**Analisa Pengadaan Obat dengan Metode ABC**

**di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**

**Periode September – November 2018**

**Karya Tulis Ilmiah**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan bidang Farmasi

****

Oleh:

**Krisnayetti**

**P23139016141**

**JURUSAN FARMASI**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II**

**2019**

**Analisa Pengadaan Obat dengan Metode ABC**

**di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**

**Periode September – November 2018**

**Karya Tulis Ilmiah**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Kesehatan bidang Farmasi

****

Oleh:

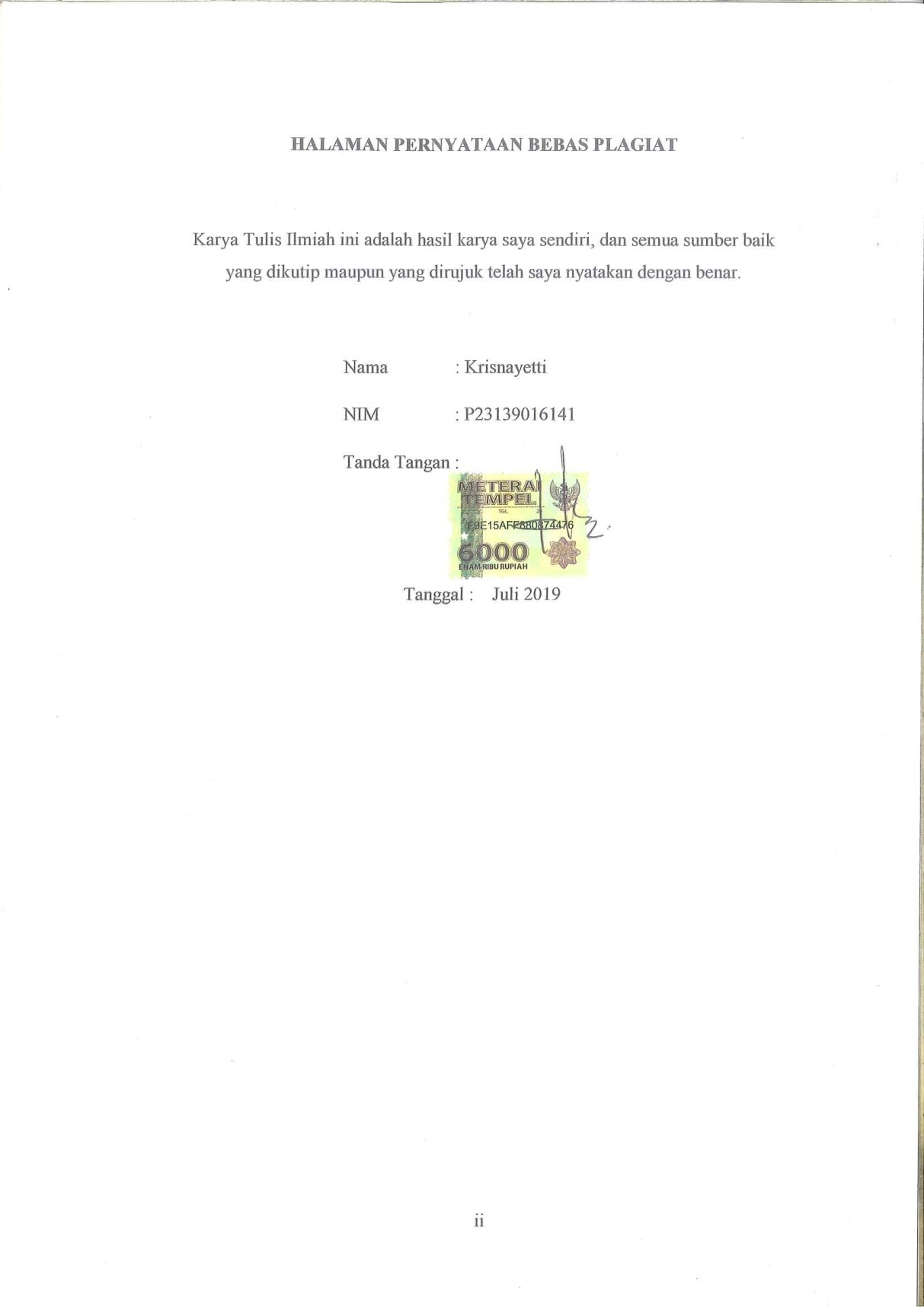
**Krisnayetti**

**P23139016141**

**JURUSAN FARMASI**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II**

**2019**

**HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

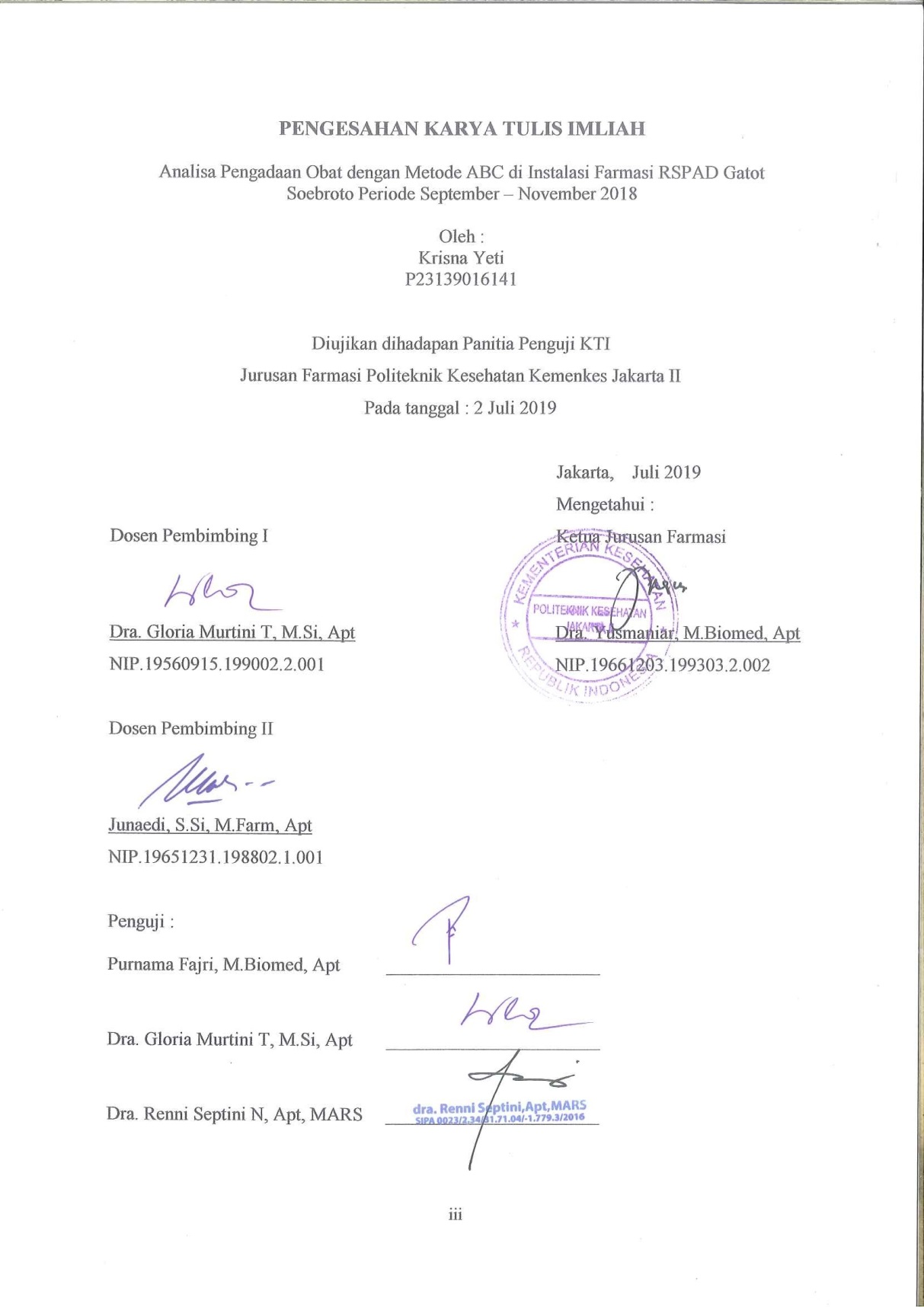
Nama : Krisnayetti

NIM : P23139016141

Tanda Tangan :

(materai)

Tanggal : Juli 2019

**PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH**

Analisa Pengadaan Obat dengan Metode ABC d i Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto Periode September – November 2018

Oleh :

Krisnayetti

P23139016141

Diujikan dihadapan Panitia Penguji KTI

Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II

Pada tanggal : 2 Juli 2019

Jakarta, Juli 2019

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I Ketua Jurusan Farmasi

Dra. Gloria Murtini T, M.Si, Apt Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt

NIP.19560915.199002.2.001 NIP. 19661203.199303.2.002

Dosen Pembimbing II

Junaedi, S.Si, M.Farm, Apt

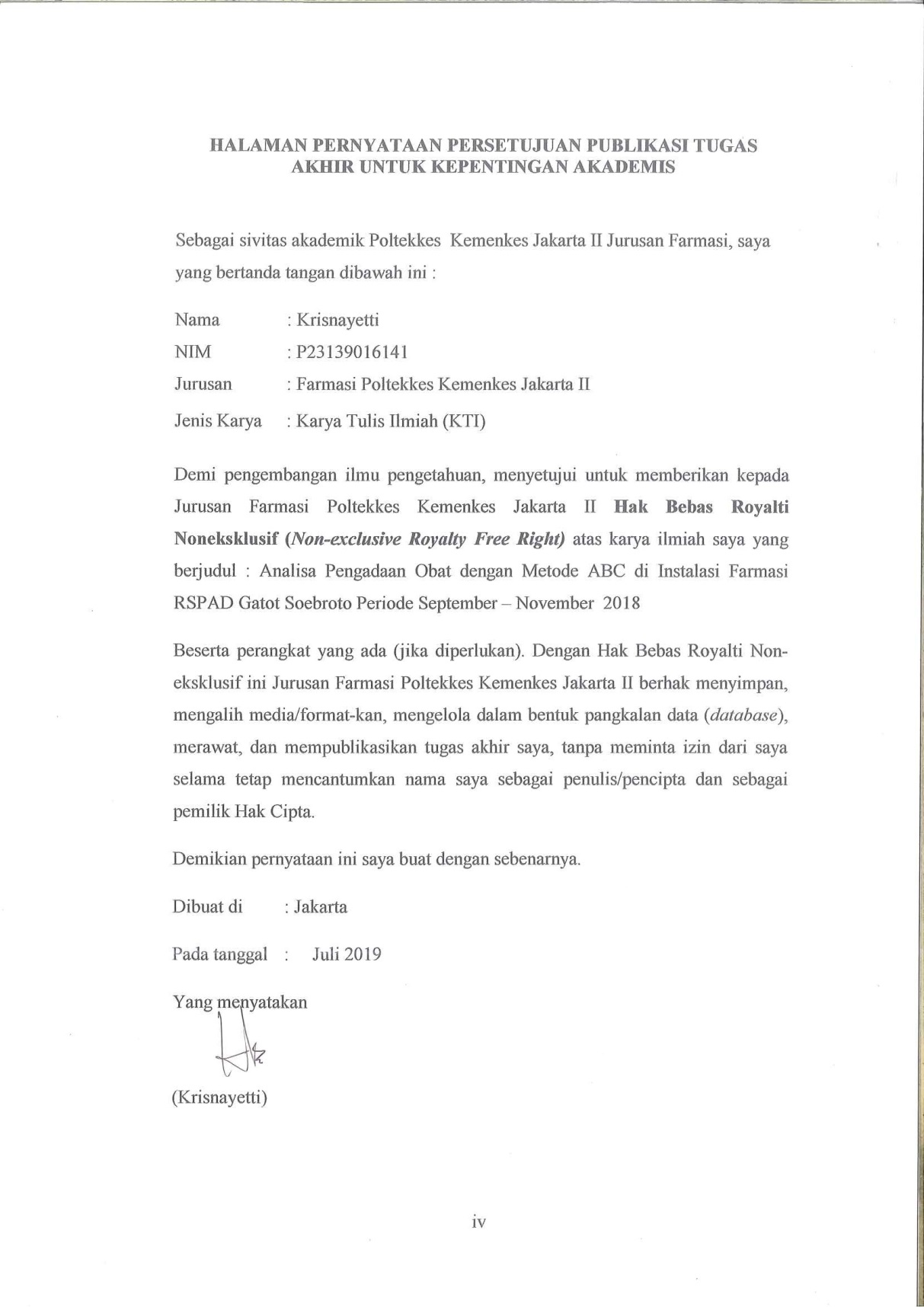
NIP.19651231.198802.1.001

Penguji :

Purnama Fajri, M.Biomed, Apt \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Dra. Gloria Murtini T, M.Si, Apt \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

Dra. Renni Septini, Apt, MARS \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jurusan Farmasi, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Krisnayetti

NIM : P23139016141

Jurusan : Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II

Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Analisa Pengadaan Obat dengan Metode ABC di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto Periode September – November 2018

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : Juli 2019

Yang menyatakan

(Krisnayetti)

**ABSTRAK**

Analisa Pengadaan Obat dengan Metode ABC di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto Periode September – November 2018

Oleh : Krisnayetti

P23139016141

**Pendahuluan :** Pengelolaan obat JKN di RSPAD Gatot Soebroto terpisah dengan obat regular. Obat-obat JKN memiliki daftar tersendiri dan dikhususkan hanya untuk pasien JKN. Obat regular digunakan untuk pasien swasta atau asuransi lainnya selain JKN.Sampai saat ini belum ada evaluasi terhadap sistem manajemen pengelolaan obat di RSPAD Gatot Soebroto.Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian Analisis ABC di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto. Analisis ABC atau Pareto adalah suatu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis pola konsumsi perbekalan farmasi.. Pada obat-obatan yang perlu dikontrol ketat kekurangan tak terduga dapat menyebabkan tambahan biaya yang tinggi untuk pembelian di luar perencanaan. Persediaan berlebih pada obat kelompok ini juga meningkatkan biaya untuk penyimpanan dan adanya risiko kadaluarsa.

**Metode :** Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pengambilan data yang diperoleh dari data rekap pembelian obat dalam bentuk jumlah, satuan, dan harga persatuanyang berasal dari faktur pembelian periode September - November 2018.

**Hasil :** Pengadaan obat JKN di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto selama bulan September – November 2018 sebanyak 625 item obat dengan total nilai investasi Rp 14.097.543.664,- .Melalui analisis ABC nilai investasi pada data penggunaan obat JKN selama September – November 2018, didapatkan pengelompokan ABC, Kelompok A sebanyak 12% item obat, menyerap investasi sebesar 69,99%, Kelompok B sebanyak 27% item obat, menyerap investasi sebesar 20,01%, dan Kelompok C sebanyak 62% item obat, menyerap sebesar investasi 10%.

**Kesimpulan :** Persentase jumlah item obat berbanding terbalik dengan persentase nilai investasi pada masing-masing kelompok obat ABC.

**Kata Kunci :**Metode ABC, RSPAD Gatot Soebroto, Obat JKN

**ABSTRACT**

Analysis of Procurement of Medicines with ABC Method at the Pharmacy Installation of RSPAD Gatot Soebroto Period September - November 2018

By :

Krisnayetti

P23139016141

**Introduction :** Management of JKN medicines at RSPAD Gatot Soebroto apart from regular medicines. JKN medicines have a separate list and are only reserved for JKN patients. Regular medicine is used for private patients or other insurance besides JKN. Until now there has been no evaluation of the medicine management management system at RSPAD Gatot Soebroto. Based on this, the researchers were very interested in conducting an ABC Analysis study at the Pharmacy Installation of RSPAD Gatot Soebroto. ABC or Pareto analysis is an analysis that can be used in analyzing the consumption patterns of pharmaceutical supplies. On medicines that need to be tightly controlled unexpected shortages can lead to higher costs for purchases outside of planning. Excessive supplies of this group of medicines also increase the cost of storage and the risk of expiration.

**Method :** The research design used in this scientific paper is quantitative descriptive using data retrieval obtained from the recapitulation data of medicine purchases in the form of quantities, units, and unit prices derived from purchase invoices for the period September - November 2018.

**Results :** Procurement of JKN medicines at the Pharmacy Installation of RSPAD Gatot Soebroto during September - November 2018 were 625 medicine items with a total investment value of Rp 14,097,543,664, - Through ABC analysis the value of investment in JKN medicine use data during September - November 2018, grouping was obtained ABC, Group A as much as 12% of medicine items, absorb investment of 69.99%, Group B as much as 27% of medicine items, absorb investment of 20.01%, and Group C as much as 62% of medicine items, absorbing investment of 10%.

**Conclusion :** The percentage of medicine items is inversely proportional to the percentage value of investment in each ABC medicine group.

**Keywords :** ABC Method, RSPAD Gatot Soebroto, JKN’s medicines

**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Analisa Pengadaan Obat dengan Metode ABC di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto Periode September – November 2018”.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi. Dalam penyusunan KTI penulis mendapat dukungan moral maupun materil serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra Yusmaniar, M.Biomed, Apt. selaku Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II dan selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta semangat kepada penulis dalam penyusunan KTI.
2. Ibu Dra. Gloria Murtini T, M.Si, Apt selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan, serta semangat kepada penulis dalam penyusunan KTI.
3. Bapak Kolonel Ckm Drs.Bastiam, Apt, M.M selaku Kepala Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di RSPAD Gatot Soebroto.
4. Ibu Dra. Renni Septini, Apt, Mars. Selaku pembimbing lapangan yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyususunan karya tulis ilmiah.
5. Suami dan anak tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti setiap harinya untuk penulis.
6. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan, baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti setiap harinya untuk penulis.
7. Seluruh teman-teman Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu menyemangati dan mendukung dalam penyelesaian KTI ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan lokal A dan lokal B yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu dan bersama-sama selama tiga tahun ini dalam suka dan duka.
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Semoga kebaikannya mendapat balasan dari Allah SWT dan kita semua selalu dalam lindungan serta mendapat rahmat dan karunia-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan KTI ini masih terdapat banyak kekurangan mengingat kemampuan penulis yang terbatas. Meskipun demikian, penulis berharap KTI ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul i

Lembar Pernyataan Orisinalitas ii

Lembar Pengesahan iii

Lembar Persetujuan Publikasi Tugas Akhir iv

Abstrak v

Kata Pengantar vii

Daftar Isi ix

Daftar Gambar xii

Daftar Tabel xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

* 1. Latar Belakang 1
  2. Rumusan Masalah 2
  3. Tujuan Penelitian 2
     1. Tujuan Umum 2
     2. Tujuan Khusus 2
  4. Manfaat Penelitian 3
     1. Bagi Penulis 3
     2. Bagi Akademik 3
     3. Bagi Rumah Sakit 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4

* 1. Instalasi Farmasi 4
  2. Pengelolaan Perbekalan Farmasi 6

2.2.1 Pengelolaan Perbekalan Farmasi 6

2.2.2 Tujuan Pengelolaan Obat 6

* 1. Rangkaian Kegiatan Pengelolaan Obat 7

2.3.1 Perencanaan 7

2.3.2 Pengadaan 9

2.3.3 Penerimaan 12

2.3.4 Penyimpanan 13

2.3.5 Pendistribusian 15

2.3.6 Pengendalian 17

2.3.7 Penghapusan 17

2.3.8 Pencatatan dan Pelaporan 17

2.3.9 Monitoring dan Evaluasi 18

2.4 Metode Analisis ABC 19

2.5 Kerangka Konsep 22

2.6 Definisi Operasional 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

* 1. Tempat dan Waktu Penelitian 24
  2. Metode Penelitian 24
  3. Populasi dan Sampel 24
     1. Populasi 24
     2. Sampel 24
  4. Teknik Pengumpulan Data Dokumentasi 24
  5. Teknik Analisis Data 24
  6. Kriteria Inklusi dan Eksklusi 24
     1. Inklusi 24
     2. Eksklusi 24

3.7 Rencana Kegiatan 25

BAB IV GAMBARAN TEMPAT PENGAMBILAN DATA 28

4.1 RSPAD Gatot Soebroto 28

4.1.1 Visi dan Misi 28

4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi 28

4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit 29

4.2 Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto 29

4.2.1 Visi dan Misi 29

4.2.2 Tujuan Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto 30

4.2.3 Struktur Organisasi Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto 31

4.3 Proses Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi 32

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 36

5.1 Hasil Penelitian 36

5.1.1 Persentase Kelompok Obat Metode ABC 37

5.1.2 Item Obat Kelompok A 37

5.1.3 Item Obat Kelompok B 37

5.1.4 Item Obat Kelompok C 38

5.2 Pembahasan 39

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 44

6.1 Kesimpulan 44

6.2 Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN I : Data Analisis ABC 47

LAMPIRAN II : Struktur Organisasi RSPAD Gatot Soebroto 67

LAMPIRAN III : Struktur Organisasi Instalasi Farmasi 68

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.6 Kerangka Konsep 23

Gambar 4.3 Sistem Pengadaan di Instalasi Farmasi 33

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.6 Definisi Operasional 24

Tabel 3.6 Rencana Kegiatan 26

Tabel 5.1.1 Hasil Analisis ABC 36

Tabel 5.1.2 Daftar item obat Kelompok A 37

Tabel 5.1.3 Daftar item obat Kelompok B 38

Tabel 5.1.4 Daftar item obat Kelompok C 39

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Menurut Permenkes RI No. 56/2014 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien dan penyediaan obat yang bermutu.1

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD Gatot Soebroto) adalah rumah sakit tingkat pusat dan rujukan tertinggi bagi rumah sakit TNI dan rumah sakit-rumah sakit lain di sekitarnya, terutama bagi layanan-layanan subspesialistik yang tersedia. Selain itu RSPAD Gatot Soebroto juga rumah sakit pendidikan yang memberikan bimbingan medik, keperawatan maupun non medik kepada rumah sakit lain yang membutuhkan.2

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), sejak 1 Januari 2014 BPJS Kesehatan mulai beroperasi menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).3 Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat.3 Demikian juga RSPAD Gatot Soebroto, sejak 1 Januari 2014 ikut serta dalam penyelenggaraan JKN.

Pembayaran klaim oleh BPJS Kesehatan kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan dilakukan dengan menggunakan tarif Indonesian-Case Based Groups (INA-CBG’s).3 Tarif ini didasarkan atas paket layanan pengelompokan diagnosis penyakit. Sistem pembayaran klaim ini menuntut adanya efisiensi dalam pelaksanaan pelayanan, termasuk juga dalam pengadaan obat-obatan BPJS.3

Belanja obat mengkonsumsi sebagian besar anggaran pelayanan kesehatan. Sebuah rumah sakit bertanggung jawab untuk memastikan penggunaan sumberdaya yang tersedia secara optimal yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dalam kendali biaya. Tujuannya adalah untuk memastikanpersediaan yang memadai dari barang yang dibutuhkan sehingga pasokan barang dapat dipertahankan.4 Penyimpanan berarti uang yang tidak bergerak dan penyimpanan juga meningkatkan biaya, diantaranya adalah biaya simpan dan biaya pemesanan, serta adanya kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.5

Mengingat besarnya biaya obat, perannya sebagai sumber pendapatan, dan pentingnya obat bagi kelangsungan pelayanan rumah sakit yang berkualitas,maka diperlukan pengelolaan obat secara benar efisien,dan efektif secara berkesinambungan serta koordinasi yang baik dan terbuka antar pihak yang terkait. Jika persediaan farmasi dikelola dengan baik,maka dapat berperan sebagai pusat penghasilan bagi rumah sakit. Sedangkan jika tidak dikelola dengan baik dapat mendatangkan kerugian besar bagi rumah sakit.6

Luasnya pelayanan dan keikutsertaan RSPAD Gatot Soebroto dalam JKN menuntut suatu pengelolaan persediaan farmasi yang efisien. Pelaksanaan JKN juga mengubah pola konsumsi obat. Penggunaan Formularium Nasional sebagai pedoman pengobatan JKN dan bertambahnya pasien peserta JKN karena adanya kewajiban menggunakan BPJS bagi para pekerja dan masyarakat pada tahun 2014 menyebabkan peningkatan konsumsi obat-obat JKN. Jumlah pasien BPJS di RSPAD Gatot Soebroto mengalami peningkatan signifikan dan lebih banyak daripada pasien swasta atau asuransi lainnya.

Pengelolaan obat JKN di RSPAD Gatot Soebroto terpisah dengan obat regular. Obat-obat JKN memiliki daftar tersendiri dan dikhususkan hanya untuk pasien JKN. Obat regular digunakan untuk pasien swasta atau asuransi lainnya selain JKN. Sampai saat ini belum ada evaluasi terhadap sistem manajemen pengelolaan obat di RSPAD Gatot Soebroto.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian Analisis ABC di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto. Analisis ABC atau Pareto adalah suatu analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis pola konsumsi perbekalan farmasi. Analisis ABC ini diharapkan dapat membantu Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto dalam mengontrol stok obat-obatan yang perlu kontrol ketat untuk menghindari obat *stock-out*dan memperbesar manfaat dari dana yang tersedia. Pada obat-obatan yang perlu dikontrol ketat kekurangan tak terduga dapat menyebabkan tambahan biaya yang tinggi untuk pembelian di luar perencanaan. Persediaan berlebih pada obat kelompok ini juga meningkatkan biaya untuk penyimpanan dan adanya risiko kadaluarsa.

**1.2 Rumusan masalah**

Bagaimanahasil evaluasi proses pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan Metode ABC selama periode September – November 2018.

* 1. **Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan Metode ABC selama periode September – November 2018.

**1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Persentase Kelompok Obat Metode ABC
2. Item obat Kelompok A
3. Item obat Kelompok B
4. Item obat Kelompok C
   1. **Manfaat Penelitian**
      1. **Bagi Penulis**

Sarana penerapan ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari dari institusi pendidikan serta melatih kemampuan dalam mengidentifikasi serta menganalisa pengadaan obat.

* + 1. **Bagi Akademik**

Bahan referensi bagi mahasiswa tentang menganalisis proses pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto berdasarkan Analisa ABC selama periode September – November 2018.

* + 1. **Bagi Rumah Sakit**

Sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam melakukan monitoring, evaluasi, perencanaan dan pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Instalasi Farmasi**

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu departemen atau bagian di suatu rumah sakit yang berada di bawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa orang apoteker yang memenuhi persyaratan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan kompeten secara profesional, dan merupakan tempat atau fasilitas penyelenggaraan yang bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri.7

Kegiatan pada instalasi ini terdiri dari pelayanan farmasi minimal yang meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan perbekalan farmasi, dispensing obat berdasarkan resep bagi penderita rawat inap dan rawat jalan, pengendalian mutu, pengendalian distribusi pelayanan umum dan spesialis, pelayanan langsung pada pasien serta pelayanan klinis yang merupakan program rumah sakit secara keseluruhan.7

Menurut Kepmenkes RI No. 1197/Menkes/SK/X/2004 fungsi instalasi farmasi rumah sakit adalah sebagai tempat pengelolaan perbekalan farmasi serta memberikan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan obat dan alat kesehatan. Farmasi rumah sakit mempunyai peran secara manajerial dan profesional dalam semua tahap pembuatan formularium kegiatan rumah sakit, yaitu:

1. Tahap pembuatan kebijaksanaan (policy making): secara integrative disertakan bersama unsur lain dalam berbagai kepanitiaan, khususnya PFT.
2. Tahap penyelenggaraan tugas bersama unsur lain dalam kepanitiaan pengadaan dalam hal perencanaan, dan pembelian obat-obatan, bahan kimia, alat kesehatan, dan gas medis.
3. Tahap pelaksanaan tugas meliputi:
4. Penyimpanan dan pendistribusian obat-obatan, bahan kimia, alat kesehatan, dan gas medis.
5. Produksi sediaan farmasi tertentu sesuai rujukan.
6. Pendidikan dan pelatihan.
7. Penyuluhan informasi obat, dan
8. Menangani sterilisasi sentral
9. Tahap pengawasan meliputi:
10. Pengawasan kualitas dan kuantitas obat-obatan saat penerimaan dan penyimpanan
11. Pengawasan lalu lintas dan distribusi obat.
12. Cara menyimpan dan penggunaan obat dirumah sakit, dan penyalahgunaan obat.
13. Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan kefarmasian dalam hal memberikan perlindungan terhadap pasien berfungsi:

1. Menyediakan informasi tentang obat-obatan kepada tenaga kesehatan lainnya, tujuan yang ingin dicapai mencakup mengidentifikasikan hasil pengobatan dan tujuan akhir pengobatan, agar pengobatan dapat diterima untuk terapi, agar diterapkan penggunaan secara rasional, memantau efek samping obat dan menentukan metode penggunaan obat.
2. Mendapatkan rekam medis untuk digunakan pemilihan obat yang tepat.
3. Memantau penggunaan obat apakah efektif, tidak efektif, reaksi yang berlawanan, keracunan dan jika perlu memberikan saran untuk memodifiksi pengobatan.
4. Menyediakan bimbingan dan konseling dalam rangka pendidikan kepada pasien.
5. Menyediakan dan memelihara serta memfasilitasi pengujian pengobatan bagi pasien penyakit kronis.
6. Berpartisipasi dalam pengelolaan obat-obatan untuk pelayanan gawat darurat.
7. Pembuatan pelayanan informasi dan pendidikan bagi masyarakat.
8. Partisipasi dalam penilaian penggunaan obat dan audit kesehatan.
9. Menyediakan pendidikan mengenai obat-obatan untuk tenaga kesehatan.7

## 2.2 Pengelolaan Perbekalan Farmasi

### 2.2.1 Pengelolaan Perbekalan Farmasi

Pengelolaan perbekalan farmasi atau sistem manajemen perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Kegiatannya mencakup perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan, dan pelaporan, penghapusan, monitoring dan evaluasi.8

Keberhasilan dari sistem pengelolaan perbekalan farmasi tergantung dari ketaatan pada kebijakan, tugas pokok dan fungsi. Pentingnya suatu kebijakan dan panduan tugas pokok dan fungsi untuk pengendalian perbekalan farmasi merupakan keharusan. Semua staf IFRS harus mengetahui, memahami dan menerapkan panduan tersebut karena hal ini merupakan suatu bagian penting bagi mekanisme komunikasi dan koordinasi internal IFRS.8

### 2.2.2 Tujuan Pengelolaan Obat

1. Umum :Tersedianya Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit
2. Khusus :
3. Terlaksananya pengelolaan perbekalan farmasi yang bermutu, efektif, dan efisien.
4. Terlaksananya penerapan farmakoekonomi dalam pelayanan.
5. Terwujudnya sistem informasi pengelolaan perbekalan farmasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi.
6. Terlaksananya pengelolaan perbekalan farmasi satu pintu.
7. Terlaksananya pengendalian mutu perbekalan farmasi.

## 2.3 Rangkaian Kegiatan Pengelolaan Perbekalan Farmasi

### 2.3.1 Perencanaan

Perencanaan perbekalan farmasi adalah kegiatan menyusun daftar kebutuhan sediaan farmasi,alat kesehatan dan bahan medis habis pakai untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit secara efektif dan efisien berdasarkan fasilitas yang ada.9 Tujuan perencanaan perbekalan farmasi adalah untuk menetapkan jenis dan jumlah perbekalan farmasi sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Tahapan perencanaan kebutuhan perbekalan farmasi meliputi:9

1. Pemilihan

Fungsi pemilihan adalah untuk menentukan apakah perbekalan farmasi benar-benar diperlukan sesuai dengan jumlah pasien/kunjungan dan pola penyakit di rumah sakit. Kriteria pemilihan kebutuhan obat yang baik yaitu meliputi:

1. Jenis obat yang dipilih seminimal mungkin dengan cara menghindari kesamaan jenis.
2. Hindari penggunaan obat kombinasi, kecuali jika obat kombinasi mempunyai efek yang lebih baik dibanding obat tunggal.
3. Apabila jenis obat banyak, maka kita memilih berdasarkan obat pilihan (drug of choice) dari penyakit yang prevalensinya tinggi. Pemilihan obat di rumah sakit merujuk kepada Daftar Obat Esensial Nasional (DOEN) sesuai dengan kelas rumah sakit masing-masing, Formularium RS, Formularium Jaminan Kesehatan bagi masyarakat miskin, Daftar Plafon Harga obat (DPHO) Askes dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Sedangkan pemilihan alat kesehatan di rumah sakit dapat berdasarkan dari data pemakaian oleh pemakai, standar ISO, daftar harga alat, daftar harga alat kesehatan yang dikeluarkan oleh Ditjen Binfar dan Alkes, serta spesifikasi yang ditetapkan oleh rumah sakit.

1. Kompilasi Penggunaan

Kompilasi penggunaan perbekalan farmasi berfungsi untuk mengetahui penggunaan bulanan masing-masing jenis perbekalan farmasi di unit pelayanan selama setahun dan sebagai data pembanding bagi stok optimum. Informasi yang didapat dari kompilasi penggunaan perbekalan farmasi adalah:

1. Jumlah penggunaan tiap jenis perbekalan farmasi pada masing-masing unit pelayanan.
2. Persentase penggunaan tiap jenis perbekalan farmasi terhadap total penggunaan setahun seluruh unit pelayanan.
3. Penggunaan rata-rata untuk setiap jenis perbekalan farmasi
4. Perhitungan Kebutuhan

Menentukan kebutuhan perbekalan farmasi merupakan tantangan yang berat yang harus dihadapi oleh tenaga farmasi yang bekerja di rumah sakit. Masalah kekosongan atau kelebihan perbekalan farmasi dapat terjadi, apabila informasi yang digunakan semata-mata hanya berdasarkan kebutuhan teoritis saja. Dengan koordinasi dan proses perencanaan untuk pengadaan perbekalan farmasi secara terpadu serta melalui tahapan seperti di atas, maka diharapkan perbekalan farmasi yang direncanakan dapat tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan tersedia pada saat dibutuhkan.

Perencanaan merupakan dasar tindakan manajer untuk dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya. Penentuan kebutuhan merupakan perincian dari fungsi perencanaan menyangkut proses memilih jenis dan menetapkan dengan prediksi jumlah kebutuhan persediaan barang/obat perjenis di apotek ataupun rumah sakit. Penentuan kebutuhan obat di rumah sakit harus berpedoman kepada daftar obat essensial, formularium rumah sakit, standard terapi dan jenis penyakit di rumah sakit, dengan mengutamakan obat-obat generik.

Perencanaan kebutuhan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:9

1. Metode Konsumsi

Perhitungan kebutuhan dengan metode konsumsi didasarkan pada data real konsumsi perbekalan farmasi periode yang lalu dengan berbagai penyesuaian dan koreksi.

1. MetodeMorbiditas/Epidemiologi

Perhitungan kebutuhan dengan metode morbiditas didasarkan pada jumlah kebutuhan perbekalan farmasi yang digunakan untuk beban kesakitan yang harus dilayani.Metode Morbilitas adalah perhitungan kebutuhan perbekalan farmasi berdasarkan pola penyakit,perkiraan kenaikan kunjungan dan waktu tunggu (lead time)

Langkah-langkahdalammetodeiniadalah:

* Menentukanjumlahpasien yang dilayani
* Menentukan jumlah kunjungan berdasarkan prevelensi penyakit.
* Menyediakan formularium/standar/pedoman perbekalan farmasi.
* Menghitung perkiraan kebutuhan perbekalan farmasi.Penyesuaian dengan alokasi dana yang tersedia.

1. Metode Kombinasi

Kombinasi antara metode konsumsi dengan morbiditas disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

### 2.3.2 Pengadaan

Pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui, melalui:9

1. Pembelian
2. Produksi/pembuatan sediaan farmasi,
3. Sumbangan/droping/hibah.

Pembelian dengan penawaran yang kompetitif (tender) merupakan suatu metode penting untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara mutu dan harga, apabila ada dua atau lebih pemasok, apoteker harus mendasarkan pada kritera berikut: mutu produk, reputasi produsen, harga, berbagai syarat, ketepatan waktu pengiriman, mutu pelayanan pemasok, dapat dipercaya, kebijakan tentang barang yang dikembalikan, dan pengemasan.Tujuan pengadaan: mendapatkan perbekalan farmasi dengan harga yang layak, dengan mutu yang baik, pengiriman barang terjamin dan tepat waktu, proses berjalan lancar dan tidak memerlukan tenaga serta waktu berlebihan.

Pada proses pengadaan ada 3 elemen penting yang harus diperhatikan:9

1. Pengadaan yang dipilih, bila tidak teliti dapat menjadikan “biaya tinggi”
2. Penyusunan dan persyaratan kontrak kerja (harga kontrak = visible cost + hidden cost), sangat penting utuk menjaga agar pelaksanaan pengadaan terjamin mutu (misalnya persyaratan masa kadaluwarsa, sertifikat analisa/standar mutu, harus mempunyai Material Safety Data Sheet (MSDS), untuk bahan berbahaya, khusus untuk alat kesehatan harus mempunyai certificate of origin, waktu dan kelancaran bagi semua pihak, dan lain-lain.
3. Order pemesanan agar barang dapat sesuai macam, waktu, dan tempat.

Beberapa jenis obat, bahan aktif yang mempunyai masa kadaluwarsa relatif pendek harus diperhatikan waktu pengadaannya. Untuk itu harus dihindari pengadaan dalam jumlah besar.Pengadaan obat dapat direalisasikan dengan cara:

1. Pembeliaan

Pembelian adalah Proses pembelian mempunyai beberapa langkah yang baku dan merupakan siklus yang berjalan terus-menerus sesuai dengan kegiatan rumah sakit. Langkah proses pengadaan dimulai dengan mereview daftar perbekalan farmasi yang akan diadakan, menentukan jumlah masing-masing item yang akan dibeli, menyesuaikan dengan situasi keuangan, memilih metode pengadaan, memilih rekanan, membuat syarat kontrak kerja, memonitor pengiriman barang, menerima barang, melakukan pembayaran serta menyimpan kemudian mendistribusikan rangkaian proses pengadaan untuk mendapatkan perbekalan farmasi.

Ada 4 metode pada proses pembelian.

1. Tender terbuka, berlaku untuk semua rekanan yang terdaftar, dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada penentuan harga metode ini lebih menguntungkan. Untuk pelaksanaannya memerkukan staf yang kuat, waktu yang lama serta perhatian penuh.
2. Tender terbatas, sering disebutkan lelang tertutup. Hanya dilakukan pada rekanan tertentu yang sudah terdaftar dan memiliki riwayat yang baik. Harga masih dapat dikendalikan, tenaga dan beban kerja lebih ringan bila dibandingkan dengan lelang terbuka.
3. Pembelian dengan tawar menawar, dilakukan bila item tidak penting, tidak banyak dan biasanya dilakukan pendekatan langsung untuk item tertentu.
4. Pembelian langsung, pembelian jumlah kecil, perlu segera tersedia. Harga tertentu, relatif agak lebih mahal.
5. Produksi

Produksi perbekalan farmasi di rumah sakit merupakan kegiatan membuat, merubah bentuk, dan pengemasan kembali sediaan farmasi.

Kriteria perbekalan farmasi yang diproduksi:

1. Sediaan farmasi dengan formula khusus
2. Sediaan farmasi dengan mutu sesuai standar dengan harga lebih murah
3. Sediaan farmasi yang memerlukan pengemasan kembali
4. Seidaan farmasi yang tidak tersedia dipasaran
5. Sediaan farmasi untuk penelitian
6. Sediaan nutrisi parenteral
7. Rekonstitusi sediaan perbekalan farmasi sitostatika
8. Sediaan farmasi yang harus selalu dibuat baru steril atau nonsteril untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Sediaan farmasi yang diproduksi oleh IFRS harus akurat dalam identitas, kekuatan, kemurnian, dan mutu. Oleh karena itu, harus ada pengendalian proses dan produk untuk semua sediaan farmasi yang diproduksi dan pengemasan yang memenuhi syarat. Formula induk dan batch harus terdokumentasi dengan baik (termasuk hasil pengujian produk). Semua tenaga teknis harus harus di bawah pengewasan dan terlatih. Kegiatan pengemasan dan penandaan harus mempunyai kendali yang cukup untuk mencegah kekeliruan dalam pencampuran produk/kemasan/etiket. Nomor lot untuk untuk mengidentifikasi setiap produk jadi dengan sejarah produksi dan pengendalian, harus diberikan pada tiap batch. Cara pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar internasional ISO 9001 adalah standar sistem mutu yang harus diterapkan, agar mutu produk yang dihasilkan selalu konsisten memenuhi persyaratan resmi dan persyaratan rumah sakit serta memenuhi kepuasan konsumen.9

1. Sumbangan /Hibah/Droping

Pada prinsipnya pengelolaan perbekalan farmasi dari hibah/sumbangan, mengikuti kaidah umum pengelolaan perbekalan farmasi reguler. Perbekalan farmasi yang tersisa dapat dipakai untuk menunjang pelayanan kesehatan disaat situasi normal.9

### 2.3.3 Penerimaan

Penerimaan adalah kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, konsinyasi atau sumbangan.5 Penerimaan perbekalan farmasi harus dilakukan oleh petugas yang bertanggung jawab. Petugas yang dilibatkan dalam penerimaan harus terlatih baik dalam tanggung jawab dan tugas mereka, serta harus mengerti sifat penting dari perbekalan farmasi. Dalam tim penerimaan farmasi harus ada tenaga farmasi. Tujuan penerimaan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima sesuai kontrak.Semua perbekalan farmasi yang diterima harus diperiksa dan disesuaikan dengan spesifikasi pada order pembelian rumah sakit. Semua perbekalan farmasi harus ditempatkan dalam tempat persediaan, segera setelah diterima, perbekalan farmasi harus segera disimpan di dalam lemari besi atau tempat lain yang aman. Perbekalan farmasi yang diterima harus sesuai dengan spesifikasi kontrak yang telah ditetapkan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penerimaan:

1. Harus mempunyai *Material Safety Data Sheet* (MSDS), untuk bahan berbahaya
2. Khusus untuk alat kesehatan harus mempunyai *Certificate of Origin*.
3. Sertifikat analisa produkaik spesifikasi mutu, jumlah maupun waktu.

### 2.3.4 Penyimpanan

Semua perbekalan kesehatan atau sedian farmasi harus disimpan dan dibawah tanggung jawab IFRS.Sistem administrasi penyimpanan harus diadakan dengan baik dan teratur untuk kemudian memperoleh data yang benar. Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.10

Tujuan penyimpanan adalah

1. Memelihara mutu sediaan farmasi
2. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab
3. Menjaga ketersediaan
4. Memudahkan pencarian dan pengawasan

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, menurut bentuk sediaan dan alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO dan FIFO, dan disertai sistem informasi yang selalu menjamin ketersediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan. Penyimpanan sebaiknya dilakukan dengan memperpendek jarak gudang dan pemakai dengan cara ini maka secara tidak langsung terjadi efisiensi.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang bangunan gudang adalah sbb:

1. Kemudahan bergerak

Untuk memudahkan bergerak,gudang perlu ditata sebagai berikut :

1. Gudang menggunakan sistem satu lantai,jangan menggunakan sekat-sekat karna akan membatasi pengaturan ruang.Jika digunakan sekat,perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakan.
2. Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran perbekalan farmasi,ruang gudang dapat ditata berdasarkan sitem arus garis lurus,arus U atau arus L.
3. Sirkulasi udara yang baik.

Salah satu faktor penting dalam merancang bangunan gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup didalam ruangan gudang.Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari perbekalan farmasi sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja.Idealnya dalam gudang terdapat AC,namun biayanya akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas.Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin,apabila kipas angin belum cukup maka perlu ventilasi melalui atap.

1. Rak dan Pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet akan meningkatkan sirkulasi udara dan perputaran stok perbekalan farmasi.

Keuntungan penggunaan pallet:

1. Sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir.
2. Peningkatan efisiensi penanganan stok.
3. Dapat menampung perbekalan farmasi lebih banyak.
4. Pallet lebih murah dari pada rak.
5. Kondisi penyimpanan khusus
6. Vaksin memerlukan “Cold Chain”khusus dan harus dilindungi dari kemungkinan terputusnya arus listrik.
7. Narkotik dan bahan berbahaya harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu dikunci.
8. Bahan-bahan mudah terbakar seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam ruangan khusus,sebaiknya disimpan di bangunan khusus terpisah dari gudang induk.
9. Pencegahan kebakaran

Perlu dihindari adanya penumpukan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti dus,karton,dan lain-lain.Alat pemadam kebakaran harus dipasang pada tempat yang mudah dijangkau dan jumlah yang cukup.Tabung pemadam kebakaran agar diperiksa secara berkala,untuk memastikan masih berfungsi atau tidak.

### 2.3.5 Pendistribusian

Pendistribusian adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar serta mempermudah penyampaian produk dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaannya sesuai (jenis,jumlah,harga,tempat dan saat) dengan yang diperlukan.10 Distribusi adalah kegiatan mendistribusikan perbekalan farmasi di rumah sakit untuk pelayanan individu dalam proses terapi bagi pasien rawat inap dan rawat jalan serta untuk menunjang pelayanan medis.10 Tujuan pendistribusian: Tersedianya perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan secara tepat waktu, tepat jenis dan jumlah.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh IFRS dalam mendistribusikan perbekalan farmasi di lingkungannya. Adapun metode yang dimaksud antara lain:4

1. Resep perorangan

Resep perorangan adalah order/resep yang ditulis dokter untuk tiap pasien.Dalam sistem ini perbekalan farmasi disiapkan dan didistribusikan oleh IFRS sesuai yang tertulis pada resep.

1. Sistem distribusi persediaan lengkap diruangan

Sistem distribusi persediaan lengkap diruangan adalah tatanan kegiatan pengantaran sedian perbekalan farmasi sesuai dengan yang ditulis dokter pada order perbekalan farmasi,yang disiapkan dari persediaan di ruang oleh perawat dengan mengambil dosis/unit perbekalan farmasi dari wadah persediaan yang langsung diberikan kepada pasien di ruang tersebut.

1. Sietem distribusi dosis unit (Unit Dosis Dispensing=UDD)

Definisi perbekalan farmasi dosis unit adalah perbekalan farmasi yang diorder oleh dokter untuk pasien,terdiri atas satu atau beberapa jenis perbekalan farmasi yang masing-masing dalam kemasan dosis unit tunggal dalam jumlah persediaan yang cukup untuk suatu waktu tertentu.

1. Sistem distribusi kombinasi

Sistem distribusi yang menerapkan sitem distribusi resep/order individual sentralisasi,juga menerapkan distribusi persediaan di ruangan yang terbatas.Perbekalan farmasi yang disediakan di ruangan adalah perbekalan farmasi yang diperlukan oleh penderita,setiap hari diperlukan,dan biasanya adalah perbekalan farmasi yang harganya murah mencakup perbekalan farmasi berupa resep atau perbekalan farmasi bebas.

Sistem distribusi dirancang atas dasar kemudahan untuk dijangkau oleh pasien dengan mempertimbangkan:

1. Efisiensi dan keefektifan sumber daya yang ada
2. Metode sentralisasi atau desentralisasi
3. Sistem Floor stock,resep individu,dispensing dosis unit atau kombinasi.

Pada proses distribusi ini terjadi pelayanan farmasi non klinik dan pelayanan farmasi klinik karna pengantar perbekalan kesehatan dimulai dari penerimaan resep dokter di IFRS sampai dengan perbekalan kesehatan di konsumsi oleh pasien.

### 2.3.6 Pengendaliaan

Pengendalian perbekalan farmasi merupakan suatu proses untuk menjaga persediaan perbekalan farmasi sesuai kebutuhan yang diperlukan dengan biaya yang seefisien mungkin.Pengendalian persedian adalah suatu kegiatan untuk memastikan tercapainya sasaran yang diinginkan sesuai dengan strategi dan program yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan/kekosongan obat di unit-unit pelayanan.Tujuannya agar tidak terjadi kelebihan dan kekosongan perbekalan farmasi di unit-unit pelayanan.12

Kegiatan pengendalian mencakup:

1. Memperkirakan/ menghitung pemakaian rata-rata periode tertentu. Jumlah stok ini disebut stok kerja.
2. Menentukan: Stok optimum adalah stok obat yang diserahkan kepada unit pelayanan agar tidak mengalami kelurangan/ kekosongan
3. Menentukan waktu tunggu (*leadtime*) adalah waktu yang diperlukan dari mulai pemesanan sampai obat diterima.

### 2.3.7 Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan penyelesaian terhadap perbekalan farmasi yang tidak terpakai karena kadaluwarsa, rusak, mutu tidak memenuhi standar dengan cara membuat usulan penghapusan perbekalan farmasi kepada pihak terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku.10 Tujuan penghapusan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang sudah tidak memenuhi syarat dikelola sesuai dengan standar yang berlaku. Adanya penghapusan akan mengurangi beban penyimpanan maupun mengurangi risiko terjadi penggunaan obat yang sub standar.10

### 2.3.8 Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memonitor transaksi perbekalan farmasi yang keluar dan masuk di lingkungan IFRS. Adanya pencatatan akan memudahkan petugas untuk melakukan penelusuran bila terjadi adanya mutu obat yang sub standar dan harus ditarik dari peredaran.pencatatan dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk digital maupun manual.4

Kartu yang umum digunakan untuk melakukan pencatatan adalah Kartu Stok dan Kartu Stok Induk.

Fungsi pencatatan:

1. Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi perbekalan farmasi(penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak, atau kadaluwarsa).
2. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis perbekalan farmasi yang berasal dari 1 (satu) sumber anggaran.
3. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan pengadaan distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik perbekalan farmasi dalam tempat penyimpanan.

Pelaporan adalah kumpulan catatan dan pendataan kegiatan administrasi perbekalan farmasi, tenaga dan perlengkapan kesehatan yang disajikan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pelaporan adalah tersedianya data yang akurat sebagai bahan evaluasi, tersedianya informasi yang akurat, tersedianya arsip yang memudahkan penelusuran surat dan laporan serta mendapat data yang lengkap untuk membuat perencanaan.

### 2.3.9 Monitoring dan Evaluasi

Salah satu upaya untuk terus mempertahankan mutu pengelolaan perbekalan farmasi di rumah sakit adalah dengan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai masukan guna penyusunan perencanaan dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan monev dapat dilakukan secara periodic dan berjenjang. Keberhasilan monev ditentukan oleh surpervisor maupun alat yang digunakan. Tujuannya untuk meningkatkan produktivitas para pengelola perbekalan farmasi dirumah sakit agar dapat ditingkatkan secara optimum.4

## 2.4 Metode Analisis ABC

Pada umumnya persediaan terdiri dari berbagai jenis barang yang sangat banyak jumlahnya.Namun,berbagai jenis barang yang ada dalam persediaan tersebut tidak seluruhnya memiliki prioritas yang sama.Sehingga untuk mengetahui jenis-jenis barang yang perlu mendapatkan prioritas,dapat digunakan analisis ABC,karena analisi ini dapat mengklasifikasikan seluruh jenis barang berdasarkan tingkat kepentingan.11

Metode analisis ABC adalah metode pembuatan grup atau penggolongan berdasarkan peringkat nilai dari nilai tertinggi hingga terendah,dan dibagi menjadi kelompok besar yang disebut kelompok A, kelompok B dan kelompok C.11

Semua obat dalam persediaan digolongkan menjadi salah satu dari katagori :12

1. Kelompok A mewakili 20% obat dalam persediaan dan 70% total penjualan.
2. Kelompok B mewakili 30% obat dalam persediaan dan 20% total penjualan.
3. Kelompok C mewakili 50% obat tapi hanya kira-kira 10% total penjaualan.

Kelompok A merupakan obat yang cepat laku dan dalam beberapa kasus obat merupakan obat yang sangat mahal. Hanya sedikit kelompok A dalam persedian. Tetapi karena kelompok tersebut sangat tinggi permintaannya,merupakan obat yang berputar dengan cepat (atau karena obat itu sangat mahal), kelompok A merupakan mayoritas penjualan.Kelompok A seharusnya dimonitor dengan hati-hati.11

Kelompok B dan C merupakan agak lambat lakunya. Kelompok B mempunyai penjualan rata-rata dan perputaran inventaris. Kelompok C adalah obat yang paling lambat lakunya, obat produk yang paling kurang diminati.Karena kelompok B dan C merupakan jumlah yang jauh lebih besar dan merupakan proporsi penjualan yang lebih kecil, tidak perlu dan tidak efisien untuk memonitori obat-obat tersebut seketat kelompok A.11

Pengelolaan secara periodik seharusnya memonitor kelompok C untuk menentukan apakah obat tersebut semestinya disingkirkan dari persediaan.Menyingkirkan kelompok C yang lambat lakunya merupakan metode praktis mengurangi jumlah obat dan investasi dalam persediaan,tapi memberikan pengaruh yang kecil pada penjualan dan biaya kehabisan persediaan.11

Metode analisis ABC ini sangat berguna di dalam memfokuskan perhatian manajemen terhadap penentuan jenis barang yang paling penting dan perlu diprioritaskan dalam persediaan. Tidaklah realistis jika memantau barang yang tidak mahal dengan intensitas yang sama dengan barang yang sangat mahal.

Hasil analisis ABC harus diikuti kebijaksanaan dalam manajemen persediaan, antara lain:13

1. Perencanaan kelompok A harus mendapat perhatian lebih besar daripada item yang lain.
2. Kelompok A harus dilakukan kontrol fisik yang lebih ketat dibandingkan dengan kelompok B dan C, pencatatan harus lebih akurat serta frekuensi pemeriksaan lebih sering.
3. Pemasok juga harus lebih memperhatikan kelompok A agar jangan terjadi keterlambatan pengiriman.
4. *Cycle counting*, merupakan verifikasi melalui internal audit terhadap record yang ada, dilaksanakan lebih sering untuk kelompok A, yaitu 1 bulan 1 kali, untuk kelompok B tiap 3 bulan, sedangkan kelompok C tiap 6 bulan.

Persediaan berdasarkan pemakaian dan investasi dibagi atas 3 bagian, yaitu:8

1. Persediaan dengan tingkat pemakaian dan investasinya tinggi dengan persen (%) kumulatifnya 0-70% yang disebut *fastmoving* dengan bobot = 3, yaitu kategori kelompok A.
2. Persediaan dengan tingkat pemakaian dan investasinya sedang dengan persen (%) kumulatifnya 71-90% yang disebut moderate dengan bobot = 2, yaitu kategori kelompok B.
3. Persediaan dengan tingkat pemakaian dan investasinya yang rendah dengan persen (%) kumulatifnya 91-100% yang disebu t*slowmoving* dengan bobot = 1, yaitu kategori kelompok C.

Keuntungan dari analisi ABC adalah :14

1. Kontrol

Dengan menggunakan analisis ABC maka organisassi dapat mengontrol persediaan dengan lebih baik.Contoh organisai menggunakan analisis ABC berdasarkan pemakaian maka mereka akan mempunyai stock lebih banyak pada barang kelompok A dan lebih sedikit pada kelompok C.Sedangkan jika yang digunakan adalah analisis ABC investasi maka stok barang kelompok A akan lebih sedikit dan lebih banyak pada kelompok C.

1. Biaya

Karena analisis ABC berdasarkan hukum Pareto maka organisasi dapat lebih memperhatikan biaya dari 20% barang yang nilainya 80% dari total.Dengan begitu dapat direncanakan untuk mengurangi biaya seperti misalnya dengan megurangi *lead time*,mengurangi *safety stock*,dan bernegosiasi harga dengan supplier.

1. Meningkatnya pelayanan

Dengan analisis ABC maka organisasi dapat menyediakan persediaaan degan jenis,dan waktu yang tepat sehingga dapat mengurangi pembeliaan segera dan ketidakmampuan memenuhi permintaan.

**2.5 Kerangka Konsep**

Pengadaan Obat September – November 2018

Rekap

Total Pemakaian

Nilai Investasi

Analisa Metode ABC

Obat Kelompok C

Obat Kelompok B

Obat Kelompok A

Gambar 2.5 Kerangka Konsep

**2.6 Definisi Operasional**

Tabel 2.6 Defini Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi Oprasional** | **Alat Ukur** | **Hasil Ukur** | **Skala Ukur** |
| 1 | Analisis Metode ABC | Cara yang digunakan untuk prioritas persediaan berdasarkan nilai investasi :   * Kelompok A dengan persen nilai komulatif 0 – 70 % * Kelompok B dengan persen nilai komulatif 71 – 90 % * Kelompok C dengan persen nilai komulatif 91 – 100 % | Ms.Exel | Kelompok A | Nominal |
| Kelompok B |
| Kelompok C |
| 2 | Item Obat Terbanyak | Item obat dengan pemakaian terbanyak pada masing-masing kelompok obat ABC | Ms.Exel | item obat kelompok A | Nominal |
| item obat kelompok B |
| item obat kelompok C |
| 3 | Obat yang dianalisis | Obat-obatan yang termasuk dalam Fornas dengan harga *e-catalog* (ditambah ppn) untuk pasien JKN | Ms.Exel | Nilai investasi | Nominal |

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengambilan data yang diperoleh dari data rekap pembelian obat dalam bentuk jumlah, satuan, dan harga persatuan yang berasal dari faktur pembelian periode September - November 2018.

**3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Bagian Pengadaan Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto pada bulan Desember 2018 – Maret 2019.

**3.3. Populasi dan Sampel**

**3.3.1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah obat-obatan yang masuk ke Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto pada periode September - November 2018.

**3.3.2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah obat JKN.

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pemrosesan data dimulai dengan dilakukannya pengumpulan data obat-obatan JKN selama 3 bulan (September - November 2018) yaitu nama obat, satuan, harga persatuan yang diperoleh dari Bagian Pembelian dan Gudang Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto.

**3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Merekap pengadaan obat BPJS bulan September – November 2018
2. Menghitung nilai pakai ( total pemakaian obat )
3. Menghitung total investasi setiap jenis obat
4. Analisa Metode ABC dengan dikelompokkan berdasarkan nilai investasi obat.
5. Mengurutkan dari nilai investasi terbesar sampai yang terkecil
6. Membuat kelompok obat :

* Kelompok A dengan nilai investasi 70% dari total investasi obat
* Kelompok B dengan nilai investasi 20% dari total investasi obat
* Kelompok C dengan nilai investasi 10% dari total investasi obat.

1. Membuat daftar 20 item obat pada masing-masing kelompok obat
2. Menyajikan dalam bentuk tabel
3. Membuat pembahasan dan kesimpulan

**3.6 Rencana Kegiatan**

Tabel 3.6 Rencana Kegiatan

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Membuat Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengambilan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Mengolah Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Membuat KTI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Sidang KTI |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Yudisium |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Wisuda |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**BAB IV**

**GAMBARAN UMUM TEMPAT PENGAMBILAN DATA**

**4.1. RSPAD Gatot Soebroto**

RSPAD Gatot Soebroto merupakan Rumah Sakit tingkat pusat dan rujukan tertinggi bagi rumah sakit TNI, yang berdiri sejak tanggal 26 Juli 1950, terletak di Jalan Abdul Rahman Saleh no. 22-24 dengan luas tanah 12,5 Ha dan luas bangunan 115.000 m2 juga terdiri dari 33 unit bangunan.

**4.1.1 Visi dan Misi**

RSPAD Gatot Soebroto memiliki Visi : “Menjadi Rumah Sakit Berstandar Internasional, Rujukan Tertinggi, dan Rumah Sakit Pendidikan Utama serta Kebanggaan Prajurit, ASN, Keluarga dan Masyarakat”.

RSPAD Gatot Soebroto memiliki Misi:

1. Menyelenggarakan fungsi perumahsakitan tingkat pusat dan rujukan tertinggi bagi Rumah Sakit TNI dalam rangka mendukung tugas pokok TNI.
2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan dukungan yang professional, bermutu dan berorientasi keselamatan pasien serta menyeluruh bagi prajurit/ASN TNI, Kemhan RI dan keluarga serta masyarakat.
3. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi Presiden, Wakil Presiden, Pejabat Negara, Tamu Negara, dan VVIP lainnya.
4. Meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan melalui pendidikan berkelanjutan.
5. Mengembangkan keilmuan dan riset secara berkesinambungan berdasarkan Evidence Based Practice.

**4.1.2 Tugas Pokok dan Fungsi**

Tugas pokok RSPAD Gatot Soebroto adalah menyelenggarakan fungsi perumahsakitan tertinggi di jajaran TNI AD,

melalui upaya-upaya pelayanan kesehatan kuratif dan rehabilitatif yang terpadu dengan pelaksanaan kegiatan kesehatan promotif dan preventif. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, RSPAD Gatot Soebroto melaksanakan fungsi:

1. Pelayanan perumahsakitan, meliputi segala upaya pekerjaan dan kegiatan di bidang pelayanan medik, penunjang medik serta keperawatan bagi   
   personil TNI AD beserta keluarganya dalam rangka menunjang tugas   
   pokok TNI AD.
2. Rujukan dan supervisi, meliputi segala upaya pekerjaan dan kegiatan dibidang rujukan pelayanan pasien dan penunjang diagnostik dari Rumah Sakit tingkat Kodam serta melaksanakan supervisi teknismedis dan sistem/manajemen perumahsakitan.
3. Pendidikan dan pelatihan, meliputi segala upaya pekerjaan dan kegiatan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan tingkat Diploma III, Strata I dan Pasca Sarjana serta melaksanakan pelatihan dalam rangka peningkatan profesionalisme dan keterampilan bagi personel kesehatan sesuai tingkat dan kebutuhan pelayanan kesehatan.
4. Riset, meliputi segala upaya pekerjaan dan kegiatan dengan menyelenggarakan penelitian ilmiah, pengembangan teknis medis dan system perumah sakitan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.
5. Pembinaan professi tenaga kesehatan di lingkungan Kesehatan TNI AD meliputi segala upaya pekerjaan dan kegiatan dibidang pemeliharaan dan   
   peningkatan profesionalisme melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya,   
   temu ilmiah dan penulisan karya ilmiah kesehatan dalam rangka alih   
   teknologi.
   * 1. **Struktur Organisasi Rumah Sakit**

Organisasi di Rumah Sakit adalah sebuah struktur yang di bangun oleh suatu elemen perusahaan atau dari Rumah Sakit sendiri tersebut yang memiliki tingkatan-tingkatan dan juga memiliki tugas masing-masing dan mereka saling membutuhkan satu sama lain. Organisasi tersebut berdiri di bawah naungan pemerintah maupun tidak.Adapun Struktur OrganisasiRSPAD Gatot Soebroto dapat dilihat pada lampiran 1.

1. Eselon Pimpinan Rumah Sakit, terdiri atas:
2. Kepala Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, disingkat Ka RSPAD Gatot Soebroto.
3. Wakil Kepala Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, disingkat Waka RSPAD Gatot Soebroto.
4. Eselon Pembantu Pimpinan, terdiri atas:
5. Ketua Komite MediK
6. Ketua Badan Penasehat
7. Ketua Komite Riset
8. Kepala Satuan Pengawasan Internal (Ka SPI)
9. Direktur Pembinaan Pelayanan Medis (Dirbinyanmed)
10. Direktur Pembinaan Penunjang Medis (Dirbinjangmed)
11. Direktur Pembinaan Penunjang Umum (Dirbinjangum)
12. Direktur Pembinaan Pengembangan (Dirbinbang)
13. Eselon Pelayanan, terdiri atas:
14. Sekretaris, disingkat Ses
15. Kepala Informasi dan Pengolahan Data (Kainfolahta)
16. Eselon Pelaksana, terdiri atas
17. Kepala Departemen Bedah
18. Kepala Departemen Penyakit Dalam
19. Kepala Departemen Kesehatan Jiwa
20. Kepala Departemen Mata
21. Kepala Departemen Saraf
22. Kepala Departemen Paru
23. Kepala Departemen Telinga, Hidung dan Tenggorokan
24. Kepala Departemen Ilmu Kesehatan Anak
25. Kepala Instalasi Rehabilitasi Medik
26. Kepala Departemen Obstetri dan Ginekologi
27. Kepala Departemen Jantung
28. Kepala Departemen Gigi dan Mulut
29. Kepala Departemen Penyakit Kulit dan Kelamin
30. Kepala Instalasi Gawat Darurat
31. Kepala Instalasi Kamar Operasi
32. Kepala Instalasi Anestesi
33. Kepala Instalasi Rawat Inap
34. Kepala Instalasi Rawat Jalan
35. Kepala Instalasi Farmasi
36. Kepala Instalasi Radiologi dan Kedokteran Nuklir
37. Kepala Instalasi Patologi
38. Kepala Unit Kesehatan Lingkungan
39. Kepala Unit Gizi
40. Kepala Unit Teknik
41. Kepala Unit Gudang Material
42. Kepala Unit Penunjang Khusus
43. Kepala Unit Rikkes
44. Kepala Unit Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
    1. **Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**

Penyelenggaraan standar pelayanan di Rumah Sakit harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian, pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien dan standar prosedur operasional.

* + 1. **Visi dan Misi**

Visi Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto adalah menjadi unit pelayanan kebanggaanprajurit dan masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan di bidang kefarmasian.

Misi Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan perbekalan kesehatan bagi TNI dan keluarganya yang berobat di RSPAD Gatot Soebroto.
2. Memberikan informasi obat kepada pasien, tenaga medik maupun paramedik secara berkesinambungan.
3. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan memperhatikan faktor lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga mampu menjawab tantangan tugas masa depan.
4. Melaksanakan fungsi kefarmasian dalam KFT.
5. Melaksanakan fungsi pendidikan dan pelatihan bagi sarjana farmasi, profesi apoteker dan kedokteran, mahasiswa Akademi Keperawatan (AKPER), dan siswa Sekolah Menengah Farmasi (SMF).
6. Melaksanakan pelayanan obat bagi masyarakat umum yang berobat di RSPAD Gatot Soebroto.
7. Melaksanakan lain-lain fungsi sesuai dengan disiplin ilmu kefarmasian
   * 1. **Tujuan Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**
8. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto adalah memberikan pelayanan dibidang kefarmasian secara paripurna, baik untuk lingkungan TNI-AD/PNSTNI-AD beserta keluarganya maupun masyarakat umum.

1. TujuanKhusus

Tujuan khusus dariInstalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto adalah :

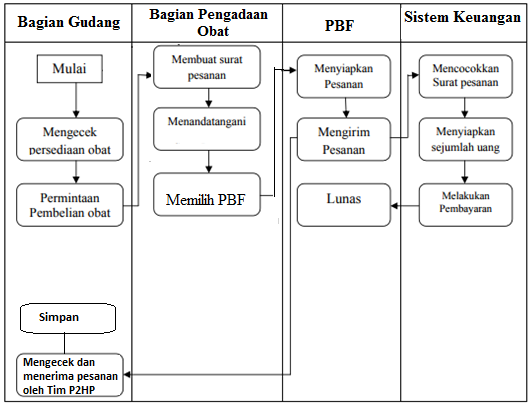
1. Memberikan pelayanan dibidang obat dan perbekalan farmasi lainnya kepada prajurit TNI-AD/PNSTNI-AD beserta keluarganya secara optimal.
2. Meningkatkan derajat kesehatan prajurit TNI-AD/ PNS TNI-AD beserta keluarganya maupun masyarakat umum melalui pelayanan kefarmasian untuk mencapai masyarakat yang sehat, agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Menyelenggarakan fungsi kefarmasian secara professional dan berorientasi kepada kepentingan penderita dengan melaksanakan program penggunaan obat secara “rasional” yaitu tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, dan waspada terhadap efek samping obat.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan latihan meningkatkan ketrampilan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang kefarmasian.
   * 1. **Struktur Organisasi Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**

Pengorganisasian Instalasi Farmasi Rumah Sakit harus mencakup penyelenggaraan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, pelayanan farmasi klinik dan manajemen mutu, dan bersifat dinamis dapat direvisi sesuai kebutuhan dengan tetap menjaga mutu. Instalasi Farmasi Rumah Sakitharus dikepalai oleh seorang Apoteker yang merupakan Apoteker penanggung jawab seluruh Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit diutamakan telah memiliki pengalaman bekerja di Instalasi Farmasi Rumah Sakit minimal 3(tiga) tahun.

Kepala Instalasi Farmasi mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Merencanakan, menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan kefarmasian.
2. Merencanakan,menyediakan dan mendistribusikan obat dan suplai medis
3. Melaksanakan kegiatan informasi obat dan monitoringefek sampingobat.
4. Menyelenggarakan pemeliharaan alat kesehatan meliputi pemeliharaan berkala dan perbaikan tingkat ringan, sedangkan untuk perbaikan tingkat sedang dan berat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak ketiga.
5. Menyusun, mengevaluasi dan mengembangkan piranti lunak pelayanan obat dan suplai medis serta pemeliharaan alat kesehatan.
6. Melaksanakan pembinaan personil dijajaranInstalasi Farmasi.
7. Melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Kepala RSPAD Gatot Soebroto.
   1. **Proses Pengadaan Obat di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**

Berdasarkan hasil diskusi peneliti pada bagian pengadaan Instalasi Farmasi dapat digambarkan dibawah ini yang merupakan sistem yang ada pada Instalasi Farmasi :



Gambar 4.3. Sistem Pengadaan di Instalasi Farmasi

Berdasarkan gambar diatas dapat dipaparkan bahwa langkah atau kegiatan dimulai dari sistem gudang, setiap hari sistem gudang melakukan pengecekan data persediaan secara manual. Jika persediaan sudah mencapai batas minimum, bagian gudang akan mengajukan permintaan pembelian yang berisikan jenis barang yang akan dipesan dalam buku defecta. Kemudian berdasarkan buku defecta tersebut bagian pengadaan akan membuat SP dan disetujui oleh pimpinan, SP terdiri dari rangkap dua. Rangkap pertama dipegang oleh pemasok, rangkap kedua dipegang oleh bagian gudang Instalasi Farmasi. Kemudian setelah barang dikirim oleh pemasok dan diterima, yang akan menanganinya adalah sistem gudang. Pada saat bagian gudang menerima barang maka barang tersebut di cek sesuai segi kuantitas, bentuk, dan sesuai dengan faktur. Kemudian bagian gudang akan membuatkan tanda terima barang sebagai bukti bahwa barang telah diterima di gudang, dilanjutkan dengan bagian administrasi melihat faktur tersebut dan melakukan pembayaran kepada pemasok

Beberapa dokumen yang digunakan dalam sistem pengadaan pada Instalasi Farmasi terdiri atas :

1. Surat Order Pembelian

Pada instalasi farmasi dokumen ini lebih sering disebut dengan istilah Surat Pesanan (SP). Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih. Dokumen ini berisi nama, atau jenis barang, jumlah barang yang dipesan, dan tanggal pesanan. Surat Pesanan ini terdiri dari hanya 2 rangkap dan ditanda tangani oleh Apoteker. Hal ini dapat menghemat anggaran keuangan tetapi juga dapat semakin besarnya risiko kesalahan yang terjadi.

1. Faktur

Dokumen ini diperoleh dari pemasok yang digunakan sebagai bukti pembayaran karena telah dilakukannya pembelian dan apabila barang tersebut tidak sesuai dengan keadaan fisiknya maka dapat dilakukan pertukaran kembali (retur) obat yang telah dipesan. Faktur terdiri dari tiga rangkap, rangkap pertama dipegang oleh Bagian Gudang, rangkap kedua dipegang oleh Bagian Pengadaan dan yang ketiga (asli) dipegang oleh pemasok sebagai berkas untuk penagihan.

1. Tanda Terima Barang

Dokumen ini digunakan sebagai bukti bahwa barang yang dipesan telah diterima di gudang. Bagian gudang akan mencatatnya ke dalam pertelaan barang masuk dan keluar atau dengan kartu persediaan.

1. Kartu Persediaan (*Stock Card*)

Pada bagian gudang, pencatatan persediaan barangnya tidak dilakukan secara manual, tetapi melalui komputerisasi sehingga untuk mengecek data persediaannya dapat dilihat melalui aplikasi computer secara online.

Dalam hasil diskusi kepada bagian pengadaan terdapat sistem pembelian pada Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto, terdiri dari beberapa prosedur yaitu :

1. Prosedur Permintaan Pembelian

Dalam prosedur ini, bagian gudang akan melakukan permintaan pembelian kepada bagian pengadaan jika persediaan digudang sudah menipis.

1. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, pimpinan bagian pengadaan melakukan penawaran harga kepada pemasok dengan bernegosiasi supaya mendapatkan harga yang terendah dengan mutu baik. Jika harga sudah disetujui maka akan dibuatkan Surat Pesanan (SP). Pemilihan pemasok dilakukan berdasarkan e-catalog untuk pengadaan obat-obat BPJS dan melakukan beberapa seleksi barang dengan memperhatikan mutu, kualitas dan model barang yang ditawarkannya.

1. Prosedur Order

Pembelian Dalam prosedur ini, bagian pengadaan akan membuat SP berdasarkan pengecekan pada data persediaan. Pengecekan persediaan dilakukan setiap sehari sekali sedangkan stock opname setiap bualn. Jika persediaan barang tersebut sudah mencapai batas minimum maka pimpinan membuat SP untuk memesan kembali barang tersebut kepada pemasok yang bersangkutan. Pada saat SP dibuat, bagian pengadaan akan mengisikannya sesuai dengan jenis, nama barang, kode barang, ukuran dan harga yang akan dipesan kepada pemasok.

1. Prosedur Penerimaan Barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan oleh Tim P2HP mengenai jenis, kuantitas, mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut. Pada saat pemasok mengirimkan barang, pemasok membawa surat jalan.

1. Prosedur Pembayaran

Dalam prosedur ini Bina Yanmasum (tim administrasi) memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian (surat order pembelian), laporan penerimaan barang, dan faktur penjualan dari pemasok dan melakukan pembayaran.

**BAB V**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**5.1 Hasil Penelitian**

**5.1.1 Persentase Kelompok Obat Metode ABC**

Pengadaan obat JKN di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto selama bulan September – November 2018 sebanyak 625 item obat dengan total nilai investasi Rp 14.097.543.664,- . Melalui analisis ABC nilai investasi pada data penggunaan obat selama September – November 2018, didapatkan pengelompokan ABC adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1.1 Hasil Analisis ABC

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelompok Obat** | **Jumlah Item Obat** | **Persentase item obat (%)** | **Nilai Investasi (Rp)** | **Persentase Nilai Investasi (%)** |
| 1 | A | 73 | 12 | 9.866.439.110 | 69,99 |
| 2 | B | 166 | 27 | 2.821.149.786 | 20,01 |
| 3 | C | 386 | 62 | 1.409.954.768 | 10,00 |
| **Total** | | **625** | **100** | **14.097.543.664** | **100,00** |

Hasil perhitungan analisis ABC nilai investasi menunjukkan kelompok A adalah 12% item obat dengan nilai investasi Rp 9.866.439.110, menyerap 69,99% investasi, kelompok B adalah sebesar 27% item obat dengan nilai investasi Rp 2.821.149.786 menyerap investasi sebesar 20,01%, sementara kelompok C dengan 62% dengan nilai investasi Rp 1.409.954.768 dari jumlah total item obat hanya menyerap sebesar 10% investasi.

* + 1. **Item Obat Kelompok A**

Hasil perhitungan analisis ABC didapatkan Kelompok A terdapat 73 item obat atau 12% dari total item obat. Berikut ini adalah 20 item teratas Kelompok A :

Tabel 5.1.2 Daftar 20 Item Obat Terbanyak Kelompok A

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **SATUAN** | **JUMLAH** | **HARGA (Rp)** | **NILAI INVESTASI (Rp)** |
| 1 | Albumin 20% 100 Cc | Fls | 789 | 879.832 | 694.187.448 |
| 2 | Dianeal 1,5 % | Pls | 9864 | 57.500 | 567.180.000 |
| 3 | Novorapid Flexpen | Fls | 6500 | 86.999 | 565.493.500 |
| 4 | Cinam | Vial | 4600 | 122.584 | 563.886.400 |
| 5 | Novomix Flexpen | Flexpen | 3750 | 110.968 | 416.130.000 |
| 6 | Adalat Oros 30 Mg | Tablet | 96600 | 3.700 | 357.420.000 |
| 7 | Erbitux 5mg/20ml | Vial | 150 | 2.333.333 | 349.999.950 |
| 8 | Dianeal 2,5% | Pls | 5856 | 57.500 | 336.720.000 |
| 9 | Glivec Tab | Tablet | 8650 | 35.166 | 304.185.900 |
| 10 | Inviclot Inj | Vial | 6000 | 49.500 | 297.000.000 |
| 11 | Levemir Flexpen | Flexpen | 3375 | 83.950 | 283.331.250 |
| 12 | Mabthera 500 Mg | Ampul | 36 | 7.645.000 | 275.220.000 |
| 13 | Holoxan Inj 2 Gr | Vial | 130 | 2.091.479 | 271.892.270 |
| 14 | Hemapo 3000 Iu | Syringe | 2850 | 93.500 | 266.475.000 |
| 15 | Lovenox 60 Mg | Vial | 2216 | 117.499 | 260.377.784 |
| 16 | Aromasin 25 Mg | Tablet | 5400 | 42.999 | 232.194.600 |
| 17 | Micardis 80 Mg | Tablet | 35200 | 5.409 | 190.396.800 |
| 18 | Fentanyl 2 Cc | Ampul | 4500 | 41.599 | 187.195.500 |
| 19 | Nacl 0,9% 500ml | Pls | 29200 | 6.409 | 187.142.800 |
| 20 | Lantus Solostar | Ampul | 2170 | 83.950 | 182.171.500 |
| TOTAL | | | | | 4.452.203.198 |

* + 1. **Item Obat Kelompok B**

Hasil perhitungan analisis ABC didapatkan Kelompok A terdapat 166 item obat atau 27% dari total item obat. Berikut ini adalah 20 item teratas Kelompok B :

Tabel 5.1.3 Daftar 20 Item Obat Terbanyak Kelompok B

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Obat** | **Satuan** | **Jumlah** | **Harga (Rp)** | **Nilai Investasi (Rp)** |
| 1 | Xylocain Jelly | Tube | 700 | 41.598 | 29.118.600 |
| 2 | Meropenem 1gr Inj | Vial | 900 | 31.988 | 28.789.200 |
| 3 | Bibag Sodium Bicarbonat | Bag | 400 | 70.779 | 28.311.600 |
| 4 | Ilos 100 Mg | Tablet | 6750 | 4.180 | 28.215.000 |
| 5 | Curacyl 500 | Ampul | 750 | 37.492 | 28.119.000 |
| 6 | Calos Prat 500 Mg | Tablet | 42300 | 660 | 27.918.000 |
| 7 | Bamgetol 200 Mg | Caplet | 17000 | 1.633 | 27.761.000 |
| 8 | Amlodipin 10 Tab | Tablet | 300000 | 92 | 27.600.000 |
| 9 | Cendo Hyalub Md | Pls | 430 | 62.700 | 26.961.000 |
| 10 | Nexium Injeksi | Vial | 130 | 205.106 | 26.663.780 |
| 11 | Methylprednisolon Inj | Vial | 2442 | 10.799 | 26.371.158 |
| 12 | Calcium Folinate | Vial | 560 | 47.087 | 26.368.720 |
| 13 | Nephrosteril Fres 7 % | Btl | 550 | 47.498 | 26.123.900 |
| 14 | Fridep 50 Mg | Tablet | 3000 | 8.470 | 25.410.000 |
| 15 | Symbicort 160/4.5 (60) | Pls | 200 | 125.850 | 25.170.000 |
| 16 | Truvaz 20 | Tablet | 2400 | 10.486 | 25.166.400 |
| 17 | Dacarbazin 200mg | Vial | 100 | 249.983 | 24.998.300 |
| 18 | Calcium Gluconas | Ampul | 2400 | 10.351 | 24.842.400 |
| 19 | Myfortic 360 Mg Caps | Capsul | 1550 | 16.000 | 24.800.000 |
| 20 | Aminosteril Infant 6% | Pcs | 542 | 44.990 | 24.384.580 |
| TOTAL | | | | | 279.457.180 |

* + 1. **Item Obat Kelompok C**

Hasil perhitungan analisis ABC didapatkan Kelompok A terdapat 386 item obat atau 62% dari total item obat. Berikut ini adalah 20 item teratas Kelompok C :

Tabel 5.1.4 Daftar 20 Item Obat Kelompok C

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Obat** | **Satuan** | **Jumlah** | **Harga (Rp)** | **Nilai Investasi (Rp)** |
| 1 | Gastrofer Inj | Vial | 90 | 107.525 | 9.677.250 |
| 2 | Abbotic 500 Mg | Tablet | 270 | 35.383 | 9.553.410 |
| 3 | Metformin 500 Mg Tab | Tablet | 100000 | 95 | 9.500.000 |
| 4 | Clinimix N9g15e 1 Ltr | Botol | 42 | 224.999 | 9.449.958 |
| 5 | Truvaz 10 | Tablet | 900 | 10.486 | 9.437.400 |
| 6 | Hytroz 2 Mg | Tablet | 10000 | 938 | 9.380.000 |
| 7 | Baquinor 500 Mg Forte | Caplet | 800 | 11.651 | 9.320.800 |
| 8 | Lasgan | Capsul | 605 | 15.400 | 9.317.000 |
| 9 | Nutriflex Lpd 625ml | Bag | 30 | 309.090 | 9.272.700 |
| 10 | Omevell 20mg | Capsul | 900 | 10.266 | 9.239.400 |
| 11 | Vometa Ft Tab | Tablet | 2250 | 4.070 | 9.157.500 |
| 12 | Plavesco Tab | Tablet | 500 | 18.150 | 9.075.000 |
| 13 | Topamax 25 Mg | Tablet | 3060 | 2.950 | 9.027.000 |
| 14 | Canderin 16 Mg Tab | Tablet | 910 | 9.900 | 9.009.000 |
| 15 | Levocin 500 Mg | Tablet | 280 | 31.662 | 8.865.360 |
| 16 | Sandimun 25 Mg | Capsul | 750 | 11.800 | 8.850.008 |
| 17 | Ondancentron 4 Mg Inj | Ampul | 8250 | 1.070 | 8.827.500 |
| 18 | Canderin 8 Mg Tab | Tablet | 1230 | 7.150 | 8.794.500 |
| 19 | Ksr 600 Mg | Tablet | 5000 | 1.755 | 8.775.000 |
| 20 | Zyprexa Inj | Vial | 66 | 132.496 | 8.744.736 |
| TOTAL | | | | | 94.147.918 |

**5.2 Pembahasan**

Metode yang digunakan untuk sistem perencanaan persediaan dan pengadaan obat-obat JKN di RSPAD Gatot Soebroto adalah metode konsumsi dan kebutuhan rumah sakit. Analisis ABC sangat penting dilakukan untuk identifikasi dan analisis kontrol biaya manajemen persediaan. Namun sampai saat ini RSPAD Gatot Soebroto belum melakukan analisis Pareto atau analisis ABC dalam perencanaan pengadaan dan belum pernah diadakan pemetaan obat dalam golongan A,B, dan C. Perencanaan kebutuhan hanya dilakukan melalui analisis sederhana, yaitu menghitung pengeluaran obat bulanan instalasi farmasi dan disesuaikan dengan stok minimal obat yang ditentukan berdasarkan pengalaman para petugas. Sementara perencanaan yang ideal dilakukan dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi konsumsi dan epidemiologi. Perencanaan juga harus mencakup pertimbangan mengenai anggaran yang tersedia, penetapan prioritas, sisa persediaan, data pemakaian periode sebelumnya, waktu tunggu pemesanan, dan rencana pengembangan.

Pemesanan obat JKN di RSPAD Gatot Soebroto sudah dapat menggunakan *E- Catalogue*, maka hal lain yang dipertimbangkan dalam perencanaan pengadaan adalah lamanya pengajuan obat JKN. Pada umumnya obat JKN dapat dipesan secara manual melalui Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang menyediakan obat JKN dengan cara yang sama seperti pemesanan obat reguler. Tetapi ada juga obat- obatan yang proses pemesanannya harus menunggu persetujuan dari *principle* sehingga waktu pemesanan dapat mencapai satu minggu. Dengan demikian waktu pemesanan tiap obat dapat berbeda satu dengan yang lain. Jumlah pesanan obat tanpa pengajuan dihitungdengan mempertimbangkan *lead time* pemesanan. Pertimbangan lain dalam proses pemesanan adalah jenisobat, apakah obat tersebut merupakan obat yang vital atau bersifat *life saving*. Proses perencanaan pengadaan obat JKN ini dilakukan untuk melaksanakan kendali biaya agar pelayanan kefarmasian sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan tabel 5.1.1 kelompok A menyerap investasi yang sangat tinggi. Dengan demikian perlu dilakukan pengaturan dalam persediaan, terutama mengupayakan agar tidak terjadi penumpukan stok karena obat-obat dengan nilai investasi tinggi menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi pula. Untuk menurunkan biaya penyimpanan dapat dilakukan pemesanan secara berkala dalam jumlah kecil. Namun perlu diperhatikan pula agar tidak terjadi *stock out* karena biaya pembelian di luar perencanaan juga menjadi tinggi karena tingginya nilai obat.

Kelompok obat B dengan nilai investasi sedang memerlukan perhatian khusus agar selalu terkontrol,sedangkan persedian minimum untuk kelompok obat ini harus dapat ditekan serendah mungkin. Kelompok B merupakan barang dengan jumlah fisik dan nilai investasi yang sedang, sehingga obat yang tergolong kelompok B memerlukan perhatian yang cukup penting setelah kelompok A. Perlu dilakukan pengawasan fisik yang dilakukan secara periodik setiap 3 bulan sekali dengan dasar perencanaan menggunakan penggunaan yang lalu agar obat kelompok B tersedia dalam jumlah yang cukup.

Kelompok C merupakan kelompok dengan nilai investasi rendah dari total investasi obat secara keseluruhan di RSPAD Gatot Soebroto. Kelompok C merupakan barang dengan jumlah fisik yang besar namun nilai investasi yang kecil. Kelompok C merupakan kelompok dengan nilai investasi rendah dari total investasi obat, persediaan minimumnya dapat ditambah lagi untuk memecah kekosongan persediaan. Pengawasan fisik dapat dilakukan setiap 6 bulan C dimana pemakain rendah,investasi rendah, serta angka kekritisannya juga rendah maka dipertimbangkan untuk dilakukan pengadaannya dikurangi atau bahkan digantikan dengan jenis obat lain yang memiliki nilai pemakaian,nilai investasi atau nilai kekritisan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tabel 5.1.2 obat dengan nilai investasi tertinggi yaitu Albumin 20% 100 ml. Obat ini digunakan untuk meningkatkan kadar albumin dalam darah pada pasien dengan Hipoalbuminemia. Hipoalbuminemia didefinisikan sebagai keadaan serum albumin < 3,5 g/dl, meskipun Hipoalbuminemia yang bermakna klinis akan didapatkan dalam kadar albumin < 2,5 g/dl. Hipoalbuminemia sering terjadi pada pasien *elderly* khususnya yang sedang menjalani perawatan rawat inap, pada pasien malnutrisi, dan pasien dengan penyakit kronis stadium lanjut.

Obat dengan nilai investasi tertinggi kedua yaitu Dianeal 1,5%. Obat ini digunakan untuk Dialisis Peritoneal. Dialisis Peritoneal adalah suatu proses dialisis yang menggunakan rongga perut sebagai penampung cairan dialisat dan peritoneum sebagai membran dialisis semipermeabel. Melalui membran ini, produk buangan akan berdifusi ke cairan dialisat dan cairan tubuh berlebih akan dikeluarkan secara osmosis akibat adanya agen osmotik pada cairan dialisat. Dialisis peritoneal digunakan oleh pasien penyakit ginjal yang memerlukan terapi dialysis. Seorang pasien bisa menggunakan 3-4 bag Dianeal 1,5% dalam sehari, sehingga kebutuhan Dianeal 1,5% banyak.

Obat dengan nilai investasi tertinggi ketiga yaitu Novorapid flexpen. Obat ini merupakan insulin suntik. Insulin suntik adalah jenis obat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasokan insulin yang dibutuhkan oleh penderita diabetes. Insulin merupakan hormon yang bertugas membantu mengolah gula yang telah diserap tubuh agar menjadi energi.

Berdasarkan penggolongan efek farmakologinya, sebagian besar kelompok A adalah golongan obat antineoplastik, imunosupresan, insulin, antibiotik, infuse, dan lain-lain. Golongan obat ini dalam analisis ABC nilai pakai, sebagian besar masuk dalam kelompok C, menunjukkan jumlah penggunaan yang rendah. Namun dalam analisis ABC nilai investasi masuk dalam semua kelompok dengan persentase yang tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa golongan obat antineoplastik dan imunosupresan memiliki nilai investasi yang sangat tinggi walaupun penggunaannya sangat rendah dibandingkan dengan obat golongan lainnya yang dalam analisis ABC nilai pakai masuk dalam kelompok A. Dengan demikian pengelolaan obat-obat antineoplastik dan imunosupresan perlu mendapat perhatian khusus.Karena memiliki nilai investasi sangat tinggi, perlu upaya agar tidak terjadi stok berlebih, namun tetap dapat memenuhi permintaan. Tingginya biaya penyimpanan (30%) menyebabkan peningkatan biaya jika pada golongan obat tersebut terjadi penumpukan stok.

Berdasarkan tabel 5.1.3 obat Kelompok B urutan pertama adalah Xylocain Jelly. Xylocain Jelly mengandung zat aktif Lidocaine . Lidocaine adalah anestesi lokal yang bekerja dengan menyebabkan mati rasa sementara/hilangnya rasa pada kulit dan membran mukosa. Xylocain Jelly dimanfaatkan untuk mengurangi rasa tidak nyaman atau nyeri selama prosedur medis tertentu (contoh, sigmoidoscopy, cystoscopy). Beberapa bentuk pengobatan ini juga untuk menghentikan rasa gatal dan nyeri dari kondisi kulit tertentu (contoh, luka gores, luka bakar ringan, eksim, gigitan serangga) dan untuk mengobati rasa tidak nyaman dan gatal yang disebabkan oleh wasir dan masalah tertentu pada bagian genital/anal (contoh, anal fissures, gatal di sekitar vagina/dubur).

Obat Kelompok B selanjutnya adalah Meropenem 1 gram injeksi. Meropenem merupakan obat antibiotik jenis suntik yang berspektrum luas yang digunakan untuk mengobati berbagai macam infeksi yang disebabkan oleh [bakteri](https://www.honestdocs.id/halitosis).  Obat Meropenem berkerja dengan cara menghambat aktivitas bakteri dengan menghambat sintesis dinding bakteri sel gram-positif and gram-negatif.   Meropenem diindikasikan untuk perawatan Infeksi paru-paru, Infeksi bronkial, Infeksi setelah [melahirkan](https://www.honestdocs.id/depresi-pasca-melahirkan), Infeksi selama [persalinan](https://www.honestdocs.id/depresi-pasca-persalinan), dan kondisi lainnya.

Obat Kelompok B selanjutnya adalah Bibag Sodium Bicarbonat. Bibag Sodium Bicarbonat digunakan pada mesin Hemodialisa. Hemodialisa adalah terapi cuci darah di luar tubuh untuk orang yang ginjalnya sudah tidak bisa berfungsi dengan optimal pada pengidap penyakit ginjal kronis atau gagal ginjal, organ ini sudah tidak bisa berfungsi dengan baik. Karena itulah, proses cuci darah bisa dilakukan dengan bantuan alat medis. Hemodialisa menggantikan fungsi ginjal ketika ginjal sudah tidak lagi bekerja.

Pada Kelompok B ini, jenis penggolongan efek farmakologinya sudah beragam. Kelompok B merupakan obat-obatan dengan jumlah fisik dan nilai investasi yang sedang, sehingga obat yang tergolong kelompok B memerlukan perhatian yang cukup penting setelah kelompok A. Perlu dilakukan pengawasan fisik yang dilakukan secara periodik setiap 3 bulan sekali dengan dasar perencanaan menggunakan penggunaan yang lalu agar obat kelompok B tersedia dalam jumlah yang cukup.

Berdasarkan tabel 5.1.4 obat Kelompok C urutan pertama adalah Gastrofer injeksi. Gastrofer injeksi mengandug zat aktif Omeprazole 40 mg. Omeprazole adalah obat yang mampu menurunkan kadar asam yang diproduksi di dalam lambung.  Obat golongan pompa proton ini digunakan untuk mengobati beberapa kondisi, yaitu nyeri ulu hati, [*gastroesophageal reflux disease* (GERD)](https://www.alodokter.com/penyakit-asam-lambung), dan [tukak lambung](https://www.alodokter.com/tukak-lambung) akibat infeksi bakteri H. pylori.

Obat Kelompok C selanjutnya adalah Abbotic 500 mg. Abbotic 500 mg mengandung zat aktif Clarythromycin 500 mg suatu antibiotik golongan macrolide yang mempunyai spektrum luas, aktif terhadap bakteri gram negatif maupun gram positif. Abbotic 500 mg digunakan untuk mengobati infeksi saluran pernafasan bagian atas dan bawah, infeksi kulit dan jaringan lunak, dan eradikasi *H. pylori.*

Obat Kelompok C selanjutnya adalah Metformin 500 mg tablet. Metformin adalah obat antidiabetes yang dapat menurunkan kadar gula darah pada  penderita [diabetes tipe 2](https://www.alodokter.com/diabetes-tipe-2). Dalam menurunkan kadar gula darah yang tinggi, metformin bekerja dengan cara menghambat proses glukoneogenesis dan glikogenolisis, memperlambat penyerapan glukosa pada usus, serta meningkatkan sensitifitas insulin dalam tubuh.

Kelompok C memiliki jumlah item obat terbesar dibandingkan kelompok A dan B, hal ini menunjukkan bahwa 62% item obat pada pengadaan bulan September – November 2018 yang masuk dalam kelompok C memiliki nilai investasi yang kecil, sehingga perlu dilakukan penghapusan untuk item obat yang pemakaiannya sangat sedikit dan memiliki persamaan obat (*me-too)* pada kelompok A dan B.

**BAB VI**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**6.1 Kesimpulan**

Pengadaan obat JKN di Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto selama bulan September – November 2018 sebanyak 625 item obat dengan total nilai investasi Rp 14.097.543.664,- .Melalui analisis ABC nilai investasi pada data penggunaan obat JKN selama September – November 2018, didapatkan :

1. Hasil pengelompokkan analisis ABC yaitu Kelompok A sebanyak 12% item obat, menyerap investasi sebesar 69,99%. Kelompok B sebanyak 27% item obat, menyerap investasi sebesar 20,01%. Kelompok C sebanyak 62% item obat, menyerap sebesar investasi 10%.
2. Obat Kelompok A terdiri dari 73 item obat, dengan obat terbanyak berturut-turut yaitu Albumin 20% 100 ml, Dianeal 1,5%, dan Novorapid flexpen.
3. Obat Kelompok B terdiri dari 166 item obat, dengan obat terbanyak berturut-turut yaitu Xylocain Jelly, Meropenem 1 gram, dan Bibag Sodium Bikarbonat.
4. Obat Kelompok C terdiri dari 386 item obat, dengan obat terbanyak berturut-turut Gastrofer injeksi, Abbotic 500 mg, dan Metformin 500 mg.

**6.2 Saran**

1. Analisis terhadap pengadaan dan kebutuhan obat-obat JKN dapat dilakukan secara lebih spesifik untuk setiap obat, terutama untuk kelompok obat A. Hal ini baik dilakukan untuk mendapatkan analisis yang lebih akuratdan spesifik untuk setiap kelompok obat.
2. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan untuk kelompok C. Banyaknya obat yang masuk dalam kelompok C menunjukkan masih banyak obat-obatan yang nilai pakainya sangat rendah sehingga perlu dilakukan penghapusan untuk item obat yang pemakaiannya sangat sedikit dan memiliki persamaan obat (*me-too)* pada kelompok A dan B.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
2. Pelayanan RSPAD Gatot Soebroto…., data tersedia dari situs internet : <http://www.rspadgs.net/v2/index.php> Diakses pada tanggal 15 Februari 2019.
3. Kemenkes RI. Buku Pegangan Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
4. Wandalkar P, Pandit PT, Zite AR. ABC and VED Analysis of the Drug Store of a Tertiary Care Teaching Hospital. Indian journal of basic and applied medical research. 2013;3(1): 126-131.
5. Jacobs FR, Chase RB. Operation and supply chain management. Fourteenth Global Edition. New York: Mc Graw-Hill Publisher; 2014.
6. Ademila. Analisis Persediaan Obat Sitostatika Dengan Metode ABC di RSUP Persahabatan Tahun 2017. [KTI]. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta II; 2018.
7. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanaan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI; 2016.
8. Siregar CJP, Amalia L. Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2003.
9. Satibi. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2016.
10. Pendistribusian obat..., data tersedia dari situs internet : elerning.gunadarma.ac.id/docmodul/pemasaran/bab 8.pdf Diunduh pada tanggal 15 Maret 2019.
11. Pujawati H. Analisis Sistem Pengadaan Obat dengan Metode ABC Indeks Kritis. [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma; 2015.
12. Fadhila R. Studi Pengendalian Persedian Obat Generik Melalui Metode Analisi ABC, Economic Order Quantity (EOQ), dan Reorder Point (ROP) Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Islam Assobirin. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2013.
13. Utari A. Cara Pengendalian Persediaan Obat Paten dengan Metode Analisis ABC, Metode Economi Order Quantity (EOQ), Buffer stok dan Reorder Point (ROP) di Unit Gudang Farmasi RS Zahirah. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah; 2014.
14. Hermina KA. Penggunaan Analisis ABC indeks kritis untuk pengendalian persediaan obat antibiotik di Rumah Sakit M.H.Thamrin Salemba. [Tesis]. Depok: Universitas Indonesia; 2012.

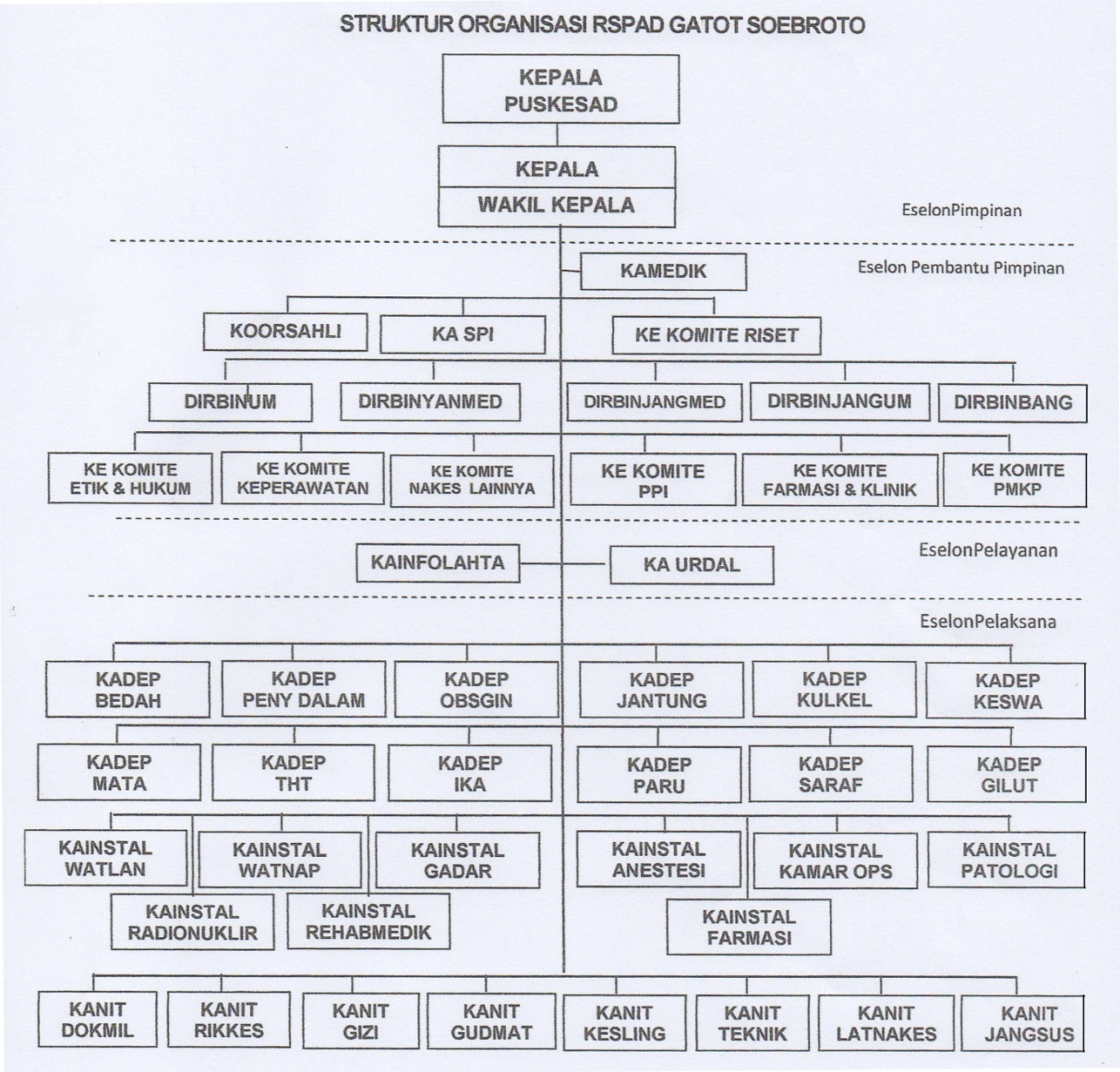
**LAMPIRAN I**

**Data Analisis ABC obat JKN September – November 2018**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA** | **SATUAN** | **JUMLAH** | **HARGA** | **NILAI INVESTASI** | **%** | **% KUM NI** | **KEL** |
| 1 | ALBUMIN 20% 100 CC | FLS | 789 | 879.832 | 694.187.448 | 4,924% | 4,924% | A |
| 2 | DIANEAL 1,5 % | PLS | 9864 | 57.500 | 567.180.000 | 4,023% | 8,947% | A |
| 3 | NOVORAPID FLEXPEN | FLS | 6500 | 86.999 | 565.493.500 | 4,011% | 12,959% | A |
| 4 | CINAM | VIAL | 4600 | 122.584 | 563.886.400 | 4,000% | 16,959% | A |
| 5 | NOVOMIX FLEXPEN | FLEXPEN | 3750 | 110.968 | 416.130.000 | 2,952% | 19,910% | A |
| 6 | ADALAT OROS 30 MG TAB | TABLET | 96600 | 3.700 | 357.420.000 | 2,535% | 22,446% | A |
| 7 | ERBITUX 5MG/20ML | VIAL | 150 | 2.333.333 | 349.999.950 | 2,483% | 24,928% | A |
| 8 | DIANEAL 2,5% | PLS | 5856 | 57.500 | 336.720.000 | 2,389% | 27,317% | A |
| 9 | GLIVEC TAB | TABLET | 8650 | 35.166 | 304.185.900 | 2,158% | 29,475% | A |
| 10 | INVICLOT INJ | VIAL | 6000 | 49.500 | 297.000.000 | 2,107% | 31,581% | A |
| 11 | LEVEMIR FLEXPEN | FLEXPEN | 3375 | 83.950 | 283.331.250 | 2,010% | 33,591% | A |
| 12 | MABTHERA 500 MG INJ | AMPUL | 36 | 7.645.000 | 275.220.000 | 1,952% | 35,543% | A |
| 13 | HOLOXAN INJ 2 GR | VIAL | 130 | 2.091.479 | 271.892.270 | 1,929% | 37,472% | A |
| 14 | HEMAPO 3000 IU | SYRINGE | 2850 | 93.500 | 266.475.000 | 1,890% | 39,362% | A |
| 15 | LOVENOX 60 MG | VIAL | 2216 | 117.499 | 260.377.784 | 1,847% | 41,209% | A |
| 16 | AROMASIN 25 MG | TABLET | 5400 | 42.999 | 232.194.600 | 1,647% | 42,856% | A |
| 17 | MICARDIS 80 MG CAPSUL | TABLET | 35200 | 5.409 | 190.396.800 | 1,351% | 44,207% | A |
| 18 | FENTANYL 2 CC | AMPUL | 4500 | 41.599 | 187.195.500 | 1,328% | 45,535% | A |
| 19 | NACL 0,9% 500ML OTSUKA | PLS | 29200 | 6.409 | 187.142.800 | 1,327% | 46,862% | A |
| 20 | LANTUS SOLOSTAR | AMPUL | 2170 | 83.950 | 182.171.500 | 1,292% | 48,154% | A |
| 21 | TACERAL 500 MG | TABLET | 11280 | 16.087 | 181.461.360 | 1,287% | 49,442% | A |
| 22 | HARNAL OCAS | TABLET | 36120 | 4.799 | 173.339.880 | 1,230% | 50,671% | A |
| 23 | IRESSA 250 MG TAB | TABLET | 600 | 280.002 | 168.001.200 | 1,192% | 51,863% | A |
| 24 | TARCEVA TAB 150 MG | TABLET | 600 | 280.000 | 168.000.000 | 1,192% | 53,055% | A |
| 25 | CPG 75MG TAB | TABLET | 10500 | 15.271 | 160.345.500 | 1,137% | 54,192% | A |
| 26 | ASERING | FLS | 16400 | 9.645 | 158.178.000 | 1,122% | 55,314% | A |
| 27 | NITROKAF RETARD | TABLET | 98600 | 1.559 | 153.717.400 | 1,090% | 56,404% | A |
| 28 | TYKERB TAB | TABLET | 2450 | 61.661 | 151.069.450 | 1,072% | 57,476% | A |
| 29 | VINORELBINE 10MG/ML | VIAL | 230 | 641.839 | 147.622.970 | 1,047% | 58,523% | A |
| 30 | CISPLATIN 50MG | VIAL | 435 | 102.960 | 44.787.600 | 0,318% | 58,841% | A |
| 31 | VITADION 2MG | AMPUL | 5220 | 8.580 | 44.787.600 | 0,318% | 59,159% | A |
| 32 | HERBESSER CD 100 MG | TABLET | 10000 | 4.460 | 44.600.000 | 0,316% | 59,475% | A |
| 33 | AQUA 1L SANBE | PLS | 3450 | 12.810 | 44.194.500 | 0,313% | 59,788% | A |
| 34 | SPORETIK 200MG | CAPLET | 1800 | 24.508 | 44.114.400 | 0,313% | 60,101% | A |
| 35 | CYCLOPHOSPHAMID 1GR | PLS | 220 | 197.890 | 43.535.800 | 0,309% | 60,410% | A |
| 36 | MECOBALAMIN 500 MCG | CAPSUL | 56900 | 748 | 42.561.200 | 0,302% | 60,712% | A |
| 37 | GEMCITABINE 1 GR | VIAL | 60 | 700.150 | 42.009.000 | 0,298% | 61,010% | A |
| 38 | DEPAKOTE ER 250 TAB | TABLET | 14100 | 2.953 | 41.637.300 | 0,295% | 61,305% | A |
| 39 | CRAVIT INFUS 750 ML | PLS | 108 | 385.000 | 41.580.000 | 0,295% | 61,600% | A |
| 40 | XARELTO 20 MG | TABLET | 1708 | 24.100 | 41.162.800 | 0,292% | 61,892% | A |
| 41 | SEROQUEL XR 400 | TABLET | 2200 | 18.616 | 40.955.200 | 0,291% | 62,183% | A |
| 42 | PLETAAL 100 MG | TABLET | 7200 | 5.668 | 40.809.600 | 0,289% | 62,472% | A |
| 43 | EUTHYROX 100 | TABLET | 40000 | 1.020 | 40.800.000 | 0,289% | 62,762% | A |
| 44 | RINGER LACTAT SATORIA | PLS | 5600 | 7.150 | 40.040.000 | 0,284% | 63,046% | A |
| 45 | NACL 0,9% 500ML ECOSOL | PLS | 5500 | 7.150 | 39.325.000 | 0,279% | 63,325% | A |
| 46 | CONCOR 5 MG | TABLET | 4500 | 8.603 | 38.713.500 | 0,275% | 63,599% | A |
| 47 | AMINOFLUID 500 ML | PLS | 550 | 67.589 | 37.173.950 | 0,264% | 63,863% | A |
| 48 | STALEVO 100 MG | TABLET | 4200 | 8.800 | 36.960.000 | 0,262% | 64,125% | A |
| 49 | METRONIDAZOL INF | PLS | 4972 | 7.425 | 36.917.100 | 0,262% | 64,387% | A |
| 50 | STARCEF 200 MG | CAPSUL | 1300 | 28.050 | 36.465.000 | 0,259% | 64,646% | A |
| 51 | DIALISAN 2,5% | PLS | 708 | 50.720 | 35.909.760 | 0,255% | 64,900% | A |
| 52 | V-BLOC 6.25MG | TABLET | 24000 | 1.485 | 35.640.000 | 0,253% | 65,153% | A |
| 53 | DUROGESIC 12,5 MU/SET | PCS | 350 | 101.633 | 35.571.550 | 0,252% | 65,406% | A |
| 54 | APIDRA SOLOSTAR | PLS | 400 | 86.999 | 34.799.600 | 0,247% | 65,652% | A |
| 55 | ANEMOLAT 1 MG TAB | TABLET | 170400 | 204 | 34.761.600 | 0,247% | 65,899% | A |
| 56 | COMBIVENT UDV JKN | VIAL | 7560 | 4.550 | 34.398.000 | 0,244% | 66,143% | A |
| 57 | RISTONAT TAB | TABLET | 952 | 35.545 | 33.838.840 | 0,240% | 66,383% | A |
| 58 | CRESTOR 10 MG | TABLET | 1652 | 20.115 | 33.229.980 | 0,236% | 66,619% | A |
| 59 | OMZ INJ 10 CC | VIAL | 390 | 85.085 | 33.183.150 | 0,235% | 66,854% | A |
| 60 | SANDIMUN 50 MG | CAPSUL | 1650 | 20.075 | 33.123.750 | 0,235% | 67,089% | A |
| 61 | MST 10 MG | TABLET | 2100 | 15.620 | 32.802.000 | 0,233% | 67,322% | A |
| 62 | JURNISTA 8MG TAB | TABLET | 840 | 38.999 | 32.759.160 | 0,232% | 67,554% | A |
| 63 | BIOPREXUM 5 MG TAB | TABLET | 12000 | 2.706 | 32.472.000 | 0,230% | 67,785% | A |
| 64 | CANDESARTAN 16 MG | TABLET | 36000 | 898 | 32.328.000 | 0,229% | 68,014% | A |
| 65 | NEUKINE 300MG INJ | VIAL | 170 | 190.045 | 32.307.650 | 0,229% | 68,243% | A |
| 66 | NAVELBINE 10 MG INJ TMIN | VIAL | 50 | 641.862 | 32.093.100 | 0,228% | 68,471% | A |
| 67 | SANDIMUN 100MG | CAPSUL | 750 | 42.499 | 31.874.250 | 0,226% | 68,697% | A |
| 68 | SEROQUEL XR 300 | TABLET | 2000 | 15.548 | 31.096.000 | 0,221% | 68,917% | A |
| 69 | CELLCEPT 500 MG TAB | TABLET | 1750 | 17.654 | 30.894.500 | 0,219% | 69,137% | A |
| 70 | LEUCOGEN INJ | VIAL | 162 | 189.999 | 30.779.838 | 0,218% | 69,355% | A |
| 71 | KALITAKE | SACH | 6000 | 4.998 | 29.988.000 | 0,213% | 69,568% | A |
| 72 | VENTOLIN NEBULES 2,5/AMP | PLS | 7480 | 3.999 | 29.912.520 | 0,212% | 69,780% | A |
| 73 | SUCRALFATE SUSP 100 ML | BOTOL | 3050 | 9.577 | 29.209.850 | 0,207% | 69,987% | A |
| 74 | XYLOCAIN JELLY | TUBE | 700 | 41.598 | 29.118.600 | 0,207% | 70,193% | B |
| 75 | MEROPENEM 1GR INJ | VIAL | 900 | 31.988 | 28.789.200 | 0,204% | 70,398% | B |
| 76 | BIBAG SODIUM BICARBONAT | BAG | 400 | 70.779 | 28.311.600 | 0,201% | 70,599% | B |
| 77 | ILOS 100 MG | TABLET | 6750 | 4.180 | 28.215.000 | 0,200% | 70,799% | B |
| 78 | CURACYL 500 | AMPUL | 750 | 37.492 | 28.119.000 | 0,199% | 70,998% | B |
| 79 | CALOS PRAT 500 MG | TABLET | 42300 | 660 | 27.918.000 | 0,198% | 71,196% | B |
| 80 | BAMGETOL 200 MG | CAPLET | 17000 | 1.633 | 27.761.000 | 0,197% | 71,393% | B |
| 81 | AMLODIPIN 10 TAB | TABLET | 300000 | 92 | 27.600.000 | 0,196% | 71,589% | B |
| 82 | CENDO HYALUB MD | PLS | 430 | 62.700 | 26.961.000 | 0,191% | 71,780% | B |
| 83 | NEXIUM INJEKSI | VIAL | 130 | 205.106 | 26.663.780 | 0,189% | 71,969% | B |
| 84 | METHYLPREDNISOLON INJ | VIAL | 2442 | 10.799 | 26.371.158 | 0,187% | 72,156% | B |
| 85 | CALCIUM FOLINATE | VIAL | 560 | 47.087 | 26.368.720 | 0,187% | 72,343% | B |
| 86 | NEPHROSTERIL FRES 7 %, 25 | BTL | 550 | 47.498 | 26.123.900 | 0,185% | 72,529% | B |
| 87 | FRIDEP 50 MG | TABLET | 3000 | 8.470 | 25.410.000 | 0,180% | 72,709% | B |
| 88 | SYMBICORT 160/4.5 (60) | PLS | 200 | 125.850 | 25.170.000 | 0,179% | 72,887% | B |
| 89 | TRUVAZ 20 | TABLET | 2400 | 10.486 | 25.166.400 | 0,179% | 73,066% | B |
| 90 | DACARBAZIN 200MG | VIAL | 100 | 249.983 | 24.998.300 | 0,177% | 73,243% | B |
| 91 | CALCIUM GLUCONAS | AMPUL | 2400 | 10.351 | 24.842.400 | 0,176% | 73,420% | B |
| 92 | MYFORTIC 360 MG CAPS | CAPSUL | 1550 | 16.000 | 24.800.000 | 0,176% | 73,595% | B |
| 93 | AMINOSTERIL INFANT 6% | PCS | 542 | 44.990 | 24.384.580 | 0,173% | 73,768% | B |
| 94 | VANCEF INJ | VIAL | 130 | 187.000 | 24.310.000 | 0,172% | 73,941% | B |
| 95 | KEPPRA 500 MG | TABLET | 1400 | 17.342 | 24.278.800 | 0,172% | 74,113% | B |
| 96 | REGIVEL AMP | AMPUL | 450 | 53.900 | 24.255.000 | 0,172% | 74,285% | B |
| 97 | AZOPT 5 ML ED | PLS | 184 | 130.000 | 23.920.000 | 0,170% | 74,455% | B |
| 98 | CODIPRONT CAPS | PCS | 3000 | 7.937 | 23.811.000 | 0,169% | 74,624% | B |
| 99 | AS TRANEKSAMAT 500 TAB | TABLET | 15000 | 1.584 | 23.760.000 | 0,169% | 74,792% | B |
| 100 | TAMOLIV INF | BOTOL | 1800 | 13.200 | 23.760.000 | 0,169% | 74,961% | B |
| 101 | LANSOPRAZOLE INJ | AMPUL | 270 | 86.625 | 23.388.750 | 0,166% | 75,127% | B |
| 102 | EPIRUBICIN 10 MG | VIAL | 270 | 86.018 | 23.224.860 | 0,165% | 75,291% | B |
| 103 | VASODRIN 1ML INJ | AMPUL | 600 | 37.400 | 22.440.000 | 0,159% | 75,451% | B |
| 104 | EPODION 2000 IU | VIAL | 300 | 73.480 | 22.044.000 | 0,156% | 75,607% | B |
| 105 | XEPAZYM | CAPLET | 8000 | 2.750 | 22.000.000 | 0,156% | 75,763% | B |
| 106 | PROSTIGMIN AMPUL 0,5 | AMPUL | 3000 | 7.271 | 21.813.000 | 0,155% | 75,918% | B |
| 107 | CANDESARTAN 8 MG | TABLET | 42000 | 518 | 21.756.000 | 0,154% | 76,072% | B |
| 108 | FLUIMUCIL 200 CAPS | CAPSUL | 3600 | 6.031 | 21.711.600 | 0,154% | 76,226% | B |
| 109 | EXJADE 250 MG | TAB | 280 | 77.459 | 21.688.520 | 0,154% | 76,380% | B |
| 110 | URSODEOXYCHOLIC ACID 250M | CAPSUL | 10080 | 2.138 | 21.551.040 | 0,153% | 76,533% | B |
| 111 | SEROQUEL XR 200MG | TABLET | 1500 | 14.301 | 21.451.500 | 0,152% | 76,685% | B |
| 112 | CARBOPLATIN 150 MG | VIAL | 160 | 131.000 | 20.960.000 | 0,149% | 76,834% | B |
| 113 | CEFOBACTAM INJ | VIAL | 120 | 172.656 | 20.718.720 | 0,147% | 76,981% | B |
| 114 | SIMARC-2 | TABLET | 21600 | 954 | 20.606.400 | 0,146% | 77,127% | B |
| 115 | CENDO TIMOLOL 0.5% | FLS | 392 | 52.525 | 20.589.800 | 0,146% | 77,273% | B |
| 116 | CHLORAETHYL 100ML MERK HG | PLS | 80 | 250.000 | 20.000.000 | 0,142% | 77,415% | B |
| 117 | TANAPRES 10 MG | TABLET | 4200 | 4.735 | 19.887.000 | 0,141% | 77,556% | B |
| 118 | NACL 0,9% 500ML SANBE | PLS | 2400 | 8.266 | 19.838.400 | 0,141% | 77,696% | B |
| 119 | MINIRIN NASAL SPRAY | BOTOL | 30 | 660.000 | 19.800.000 | 0,140% | 77,837% | B |
| 120 | URDAFALK | CAPSUL | 1890 | 10.426 | 19.705.140 | 0,140% | 77,977% | B |
| 121 | ACARBOSE TAB 50 MG | TABLET | 35000 | 561 | 19.635.000 | 0,139% | 78,116% | B |
| 122 | CODEIN 20 MG | TABLET | 15000 | 1.299 | 19.485.000 | 0,138% | 78,254% | B |
| 123 | VINCRISTIN 2 MG | VIAL | 240 | 81.000 | 19.440.000 | 0,138% | 78,392% | B |
| 124 | NOREPHINEPRIN 4 MG/ML INJ | VIAL | 750 | 25.839 | 19.379.250 | 0,137% | 78,530% | B |
| 125 | CRAVIT 500MG | TABLET | 450 | 42.900 | 19.305.000 | 0,137% | 78,667% | B |
| 126 | CEFSPAN 200 MG | CAPSUL | 500 | 38.500 | 19.250.000 | 0,137% | 78,803% | B |
| 127 | OMZ CAP | CAPSUL | 1500 | 12.833 | 19.249.500 | 0,137% | 78,940% | B |
| 128 | ARICEPT EVESS 10MG JKN | TABLET | 1540 | 12.485 | 19.226.900 | 0,136% | 79,076% | B |
| 129 | HYDROXY UREA CAPS | CAPSUL | 5000 | 3.799 | 18.995.000 | 0,135% | 79,211% | B |
| 130 | LANCID CAPSUL | CAPSUL | 1800 | 10.546 | 18.982.800 | 0,135% | 79,345% | B |
| 131 | DIFLUCAN 200 MG INF | PLS | 40 | 472.442 | 18.897.680 | 0,134% | 79,479% | B |
| 132 | BROADCED 1 GR | VIAL | 135 | 139.425 | 18.822.375 | 0,134% | 79,613% | B |
| 133 | FLUCONAZOLE CAPS 150 | CAPSUL | 1000 | 18.720 | 18.720.000 | 0,133% | 79,746% | B |
| 134 | EZELIN INSULIN | CATRIDGE | 220 | 85.000 | 18.700.000 | 0,133% | 79,878% | B |
| 135 | LIDOCAIN 2% INJ | AMPUL | 21000 | 874 | 18.354.000 | 0,130% | 80,009% | B |
| 136 | BREXEL 20 MG RTU | VIAL | 100 | 181.500 | 18.150.000 | 0,129% | 80,137% | B |
| 137 | BIFOTIX INJ 1 GR | VIAL | 120 | 150.568 | 18.068.160 | 0,128% | 80,265% | B |
| 138 | TRICEFIN 1 GR INJ | FLC | 107 | 168.300 | 18.008.100 | 0,128% | 80,393% | B |
| 139 | PACLITAXEL 100 MG | VIAL | 69 | 260.022 | 17.941.518 | 0,127% | 80,520% | B |
| 140 | BLEOCIN 15 MG | VIAL | 50 | 358.800 | 17.940.000 | 0,127% | 80,648% | B |
| 141 | CYCLOPHOSPHAMIDE 200 MG | VIAL | 280 | 63.690 | 17.833.200 | 0,126% | 80,774% | B |
| 142 | DOXORUBICIN 10 MG | VIAL | 400 | 44.507 | 17.802.800 | 0,126% | 80,901% | B |
| 143 | TOPAMAX 50 MG | TABLET | 3000 | 5.925 | 17.775.000 | 0,126% | 81,027% | B |
| 144 | HIALID 0.1 ED | PLS | 190 | 92.400 | 17.556.000 | 0,125% | 81,151% | B |
| 145 | AS TRANEXAMAT 500 INJ | AMPUL | 9000 | 1.945 | 17.505.000 | 0,124% | 81,275% | B |
| 146 | SANMOL INFUS | PLS | 330 | 52.448 | 17.307.840 | 0,123% | 81,398% | B |
| 147 | KABITARIN 1000MG | VIAL | 30 | 570.350 | 17.110.500 | 0,121% | 81,519% | B |
| 148 | BACTESYN INJ | AMPUL | 90 | 188.650 | 16.978.500 | 0,120% | 81,640% | B |
| 149 | TRADOSIK INJ | AMPUL | 1000 | 16.808 | 16.808.000 | 0,119% | 81,759% | B |
| 150 | DIOVAN 160 MG | TABLET | 16800 | 998 | 16.766.400 | 0,119% | 81,878% | B |
| 151 | CASODEX 150 MG TAB | TABLET | 448 | 37.301 | 16.710.848 | 0,119% | 81,997% | B |
| 152 | DEXAMETHASONE INJ | AMPUL | 15000 | 1.098 | 16.470.000 | 0,117% | 82,113% | B |
| 153 | CLOZAPINE 100 MG | TABLET | 5000 | 3.281 | 16.405.000 | 0,116% | 82,230% | B |
| 154 | ONDANSENTRON 8 MG TAB | TABLET | 13587 | 1.178 | 16.005.486 | 0,114% | 82,343% | B |
| 155 | KEPPRA 250 MG | TABLET | 1800 | 8.832 | 15.897.600 | 0,113% | 82,456% | B |
| 156 | AMINOLEBAN INFUS | PLS | 235 | 67.589 | 15.883.415 | 0,113% | 82,569% | B |
| 157 | KETOROLAC 30 MG INJ | AMP | 15000 | 1.045 | 15.675.000 | 0,111% | 82,680% | B |
| 158 | ALPENTIN 100 MG TAB | TABLET | 15000 | 1.044 | 15.660.000 | 0,111% | 82,791% | B |
| 159 | ACARBOSE 100 MG | TABLET | 20000 | 778 | 15.560.000 | 0,110% | 82,901% | B |
| 160 | BFLUID | BAG | 100 | 154.687 | 15.468.700 | 0,110% | 83,011% | B |
| 161 | CASODEX 50 MG TAB | TABLET | 1400 | 10.999 | 15.398.600 | 0,109% | 83,120% | B |
| 162 | DAUNOCIN 20MG | VIAL | 70 | 219.313 | 15.351.910 | 0,109% | 83,229% | B |
| 163 | P.PRED 5ML ED | PCS | 249 | 61.050 | 15.201.450 | 0,108% | 83,337% | B |
| 164 | ALDOMER 5 MG TAB | TABLET | 900 | 16.788 | 15.109.200 | 0,107% | 83,444% | B |
| 165 | ONDANSENTRON 4MG TAB | TABLET | 15090 | 1.001 | 15.105.090 | 0,107% | 83,551% | B |
| 166 | PRONALGES SUP | SUPP | 1700 | 8.811 | 14.978.700 | 0,106% | 83,658% | B |
| 167 | CARDURA 2 MG | TABLET | 1000 | 14.896 | 14.896.000 | 0,106% | 83,763% | B |
| 168 | RIKLONA 2 MG TAB | TABLET | 2000 | 7.326 | 14.652.000 | 0,104% | 83,867% | B |
| 169 | HEPSERA TAB | TABLET | 360 | 40.479 | 14.572.440 | 0,103% | 83,971% | B |
| 170 | CALESCO | TABLET | 2020 | 7.150 | 14.443.000 | 0,102% | 84,073% | B |
| 171 | PHYTOMENADIONE INJ 10 MG | AMPUL | 3000 | 4.766 | 14.298.000 | 0,101% | 84,175% | B |
| 172 | APTOR 100 MG TAB | TABLET | 90000 | 157 | 14.130.000 | 0,100% | 84,275% | B |
| 173 | ADALAT OROS 20 MG TAB | TABLET | 4200 | 3.350 | 14.070.000 | 0,100% | 84,375% | B |
| 174 | SYMBICORT 160/4.5(120) | PLS | 100 | 139.886 | 13.988.600 | 0,099% | 84,474% | B |
| 175 | AMIKASIN 250 MG INJ | VIAL | 200 | 69.696 | 13.939.200 | 0,099% | 84,573% | B |
| 176 | ISOPTIN SR | TABLET | 2000 | 6.939 | 13.878.000 | 0,098% | 84,671% | B |
| 177 | RANITIDIN INJ | AMP | 12000 | 1.156 | 13.872.000 | 0,098% | 84,769% | B |
| 178 | LANSOPRAZOLE 30 MG | CAPSUL | 22800 | 608 | 13.862.400 | 0,098% | 84,868% | B |
| 179 | MST 15 MG | TABLET | 600 | 22.990 | 13.794.000 | 0,098% | 84,966% | B |
| 180 | HYALOPH EYE DROP 5ML | FLS | 303 | 45.001 | 13.635.303 | 0,097% | 85,062% | B |
| 181 | MORFIN KIFA 10 MG/ML | AMP | 400 | 34.049 | 13.619.600 | 0,097% | 85,159% | B |
| 182 | MANITOL 20% 250 CC | PLS | 480 | 28.275 | 13.572.000 | 0,096% | 85,255% | B |
| 183 | PROFENID SUPP | SUPP | 910 | 14.878 | 13.538.980 | 0,096% | 85,351% | B |
| 184 | OMEPRAZOL 20 MG | CAPSUL | 48240 | 280 | 13.507.200 | 0,096% | 85,447% | B |
| 185 | KAEN 1B | FLS | 1400 | 9.643 | 13.500.200 | 0,096% | 85,543% | B |
| 186 | LEBREST 2,5MG | TABLET | 3450 | 3.899 | 13.451.550 | 0,095% | 85,638% | B |
| 187 | CORALAN 5MG TAB | TABLET | 1848 | 7.260 | 13.416.480 | 0,095% | 85,733% | B |
| 188 | PROSTAM SR | TABLET | 2400 | 5.581 | 13.394.400 | 0,095% | 85,828% | B |
| 189 | PROPENEM 1GR | AMPUL | 39 | 343.200 | 13.384.800 | 0,095% | 85,923% | B |
| 190 | NIMOTOP 30 MG | TABLET | 1620 | 8.262 | 13.384.440 | 0,095% | 86,018% | B |
| 191 | FUROSEMID INJ | AMPUL | 10000 | 1.333 | 13.330.000 | 0,095% | 86,113% | B |
| 192 | FUSON CR | TUBE | 300 | 44.000 | 13.200.000 | 0,094% | 86,207% | B |
| 193 | NORVASK 5 MG | TABLET | 2100 | 6.270 | 13.167.000 | 0,093% | 86,300% | B |
| 194 | DEXTROSE 5% 500ML OTSU | PLS | 1900 | 6.900 | 13.110.000 | 0,093% | 86,393% | B |
| 195 | FONKOPAC 100MG INJ | VIAL | 50 | 259.974 | 12.998.700 | 0,092% | 86,485% | B |
| 196 | THROMBO ASPILET | TABLET | 20850 | 623 | 12.989.550 | 0,092% | 86,577% | B |
| 197 | MERSIBION 5000 INJ | AMPUL | 3240 | 3.993 | 12.937.320 | 0,092% | 86,669% | B |
| 198 | OSCAL 0,5 | CAPSUL | 1350 | 9.568 | 12.916.800 | 0,092% | 86,761% | B |
| 199 | NACL 0,9% 500ML WIDA | PLS | 2000 | 6.409 | 12.818.000 | 0,091% | 86,852% | B |
| 200 | TANAPRES 5 MG TAB | TABLET | 5000 | 2.530 | 12.650.000 | 0,090% | 86,941% | B |
| 201 | CEFTAZIDIME 1GR | VIAL | 1264 | 10.000 | 12.640.000 | 0,090% | 87,031% | B |
| 202 | CIPROFLOXACIN INFUS | PLS | 1300 | 9.698 | 12.607.400 | 0,089% | 87,120% | B |
| 203 | CILOSTAZOL 100 MG TAB | TABLET | 2000 | 6.165 | 12.330.000 | 0,087% | 87,208% | B |
| 204 | THYROZOL 10 MG | TABLET | 10000 | 1.225 | 12.250.000 | 0,087% | 87,295% | B |
| 205 | SIKZONOAT INJ 25MG | AMPUL | 202 | 59.895 | 12.098.790 | 0,086% | 87,381% | B |
| 206 | DIPEPTIVEN 100 ML | PLS | 50 | 239.041 | 11.952.050 | 0,085% | 87,465% | B |
| 207 | LASIX AMP | AMP | 700 | 17.019 | 11.913.300 | 0,085% | 87,550% | B |
| 208 | GEMCITABINE 200 MG | VIAL | 81 | 145.020 | 11.746.620 | 0,083% | 87,633% | B |
| 209 | SERETIDE DISKUS 250 | PCS | 100 | 116.686 | 11.668.600 | 0,083% | 87,716% | B |
| 210 | SAGESTAM CR 10 G | TUBE | 1100 | 10.560 | 11.616.000 | 0,082% | 87,798% | B |
| 211 | SIMUCIL 200 MG CAPS | CAPSUL | 8000 | 1.452 | 11.616.000 | 0,082% | 87,881% | B |
| 212 | HEXYMER 2 MG | TABLET | 30000 | 385 | 11.550.000 | 0,082% | 87,963% | B |
| 213 | IOPAMIRO 300/30 ML | VIAL | 56 | 204.600 | 11.457.600 | 0,081% | 88,044% | B |
| 214 | VALSARTAN 160 MG | TABLET | 11430 | 998 | 11.407.140 | 0,081% | 88,125% | B |
| 215 | LASIX TAB | TABLET | 2200 | 5.141 | 11.310.200 | 0,080% | 88,205% | B |
| 216 | FARPRESIN INJ 20 MG/ML | AMPUL | 151 | 74.800 | 11.294.800 | 0,080% | 88,285% | B |
| 217 | DIOVAN 80 MG | TABLET | 17100 | 654 | 11.183.400 | 0,079% | 88,365% | B |
| 218 | BETASERC 24 MG TAB | TABLET | 1580 | 7.049 | 11.137.420 | 0,079% | 88,444% | B |
| 219 | PROGRAF 0,5MG CAPS | CAPSUL | 1000 | 11.083 | 11.083.000 | 0,079% | 88,522% | B |
| 220 | AQUA 1000ML WIDA | FLS | 1050 | 10.499 | 11.023.950 | 0,078% | 88,600% | B |
| 221 | ALPENTIN 300 MG CAP | CAPSUL | 5000 | 2.200 | 11.000.000 | 0,078% | 88,678% | B |
| 222 | XALATAN ED | PLS | 91 | 120.649 | 10.979.059 | 0,078% | 88,756% | B |
| 223 | RICOVIR 300 MG | TABLET | 600 | 18.205 | 10.923.000 | 0,077% | 88,834% | B |
| 224 | DUROGESIC 50 MG | PCS | 30 | 363.999 | 10.919.970 | 0,077% | 88,911% | B |
| 225 | MERSIBION 5000 | CAPLET | 6000 | 1.815 | 10.890.000 | 0,077% | 88,988% | B |
| 226 | ENDROLIN 3,75 MG | AMPUL | 20 | 534.800 | 10.696.000 | 0,076% | 89,064% | B |
| 227 | FOLAMIL GENIO | CAPLET | 3000 | 3.553 | 10.659.000 | 0,076% | 89,140% | B |
| 228 | RECOLFAR | TABLET | 2406 | 4.394 | 10.571.964 | 0,075% | 89,215% | B |
| 229 | NICAFER INJ 10MG | VIAL | 80 | 132.000 | 10.560.000 | 0,075% | 89,290% | B |
| 230 | PACLITAXEL 30 MG | VIAL | 80 | 130.500 | 10.440.000 | 0,074% | 89,364% | B |
| 231 | SPORETIK 100 MG | CAPLET | 600 | 16.966 | 10.179.600 | 0,072% | 89,436% | B |
| 232 | CATAPRES INJ | AMP | 300 | 33.900 | 10.170.000 | 0,072% | 89,508% | B |
| 233 | COVERAM 10/5MG | TABLET | 720 | 14.116 | 10.163.520 | 0,072% | 89,580% | B |
| 234 | VINBLASTIN 10 MG | VIAL | 20 | 500.000 | 10.000.000 | 0,071% | 89,651% | B |
| 235 | MYFORTIC 180 MG TAB | TABLET | 1250 | 7.999 | 9.998.750 | 0,071% | 89,722% | B |
| 236 | AMINOFLUID 1000 ML | PLS | 80 | 122.980 | 9.838.400 | 0,070% | 89,792% | B |
| 237 | ATROVENT SOL 0,025% | BOTOL | 50 | 194.500 | 9.725.000 | 0,069% | 89,861% | B |
| 238 | IRBESARTAN 300 MG | TABLET | 5400 | 1.799 | 9.714.600 | 0,069% | 89,930% | B |
| 239 | MANITOL 20 % 500 CC | BOTOL | 220 | 44.000 | 9.680.000 | 0,069% | 89,999% | B |
| 240 | GASTROFER INJ | VIAL | 90 | 107.525 | 9.677.250 | 0,069% | 90,067% | C |
| 241 | ABBOTIC 500 MG | TABLET | 270 | 35.383 | 9.553.410 | 0,068% | 90,135% | C |
| 242 | METFORMIN 500 MG TAB | TABLET | 100000 | 95 | 9.500.000 | 0,067% | 90,202% | C |
| 243 | CLINIMIX N9G15E 1 LTR | BOTOL | 42 | 224.999 | 9.449.958 | 0,067% | 90,269% | C |
| 244 | TRUVAZ 10 | TABLET | 900 | 10.486 | 9.437.400 | 0,067% | 90,336% | C |
| 245 | HYTROZ 2 MG | TABLET | 10000 | 938 | 9.380.000 | 0,067% | 90,403% | C |
| 246 | BAQUINOR 500 MG FORTE | CAPLET | 800 | 11.651 | 9.320.800 | 0,066% | 90,469% | C |
| 247 | LASGAN | CAPSUL | 605 | 15.400 | 9.317.000 | 0,066% | 90,535% | C |
| 248 | NUTRIFLEX LPD 625ML | BAG | 30 | 309.090 | 9.272.700 | 0,066% | 90,601% | C |
| 249 | OMEVELL 20MG | CAPSUL | 900 | 10.266 | 9.239.400 | 0,066% | 90,666% | C |
| 250 | VOMETA FT TAB | TABLET | 2250 | 4.070 | 9.157.500 | 0,065% | 90,731% | C |
| 251 | PLAVESCO TAB | TABLET | 500 | 18.150 | 9.075.000 | 0,064% | 90,796% | C |
| 252 | TOPAMAX 25 MG | TABLET | 3060 | 2.950 | 9.027.000 | 0,064% | 90,860% | C |
| 253 | CANDERIN 16 MG TAB | TABLET | 910 | 9.900 | 9.009.000 | 0,064% | 90,924% | C |
| 254 | LEVOCIN 500 MG | TABLET | 280 | 31.662 | 8.865.360 | 0,063% | 90,987% | C |
| 255 | SANDIMUN 25 MG | CAPSUL | 750 | 11.800 | 8.850.008 | 0,063% | 91,049% | C |
| 256 | ONDANCENTRON 4 MG INJ | AMPUL | 8250 | 1.070 | 8.827.500 | 0,063% | 91,112% | C |
| 257 | CANDERIN 8 MG TAB | TABLET | 1230 | 7.150 | 8.794.500 | 0,062% | 91,174% | C |
| 258 | KSR 600 MG | TABLET | 5000 | 1.755 | 8.775.000 | 0,062% | 91,237% | C |
| 259 | ZYPREXA INJ | VIAL | 66 | 132.496 | 8.744.736 | 0,062% | 91,299% | C |
| 260 | TROVENSIS INJ 4MG | AMPUL | 300 | 29.040 | 8.712.000 | 0,062% | 91,360% | C |
| 261 | CIPROFLOXACIN 500 MG TAB | TABLET | 17000 | 508 | 8.636.000 | 0,061% | 91,422% | C |
| 262 | TRAMADOL INJ | AMP | 4880 | 1.763 | 8.603.440 | 0,061% | 91,483% | C |
| 263 | KAEN 3B 500 ML | PLS | 800 | 10.696 | 8.556.800 | 0,061% | 91,543% | C |
| 264 | LEVOFLOXACIN 500 MG TAB | TABLET | 9500 | 900 | 8.550.000 | 0,061% | 91,604% | C |
| 265 | NASACORT AQ NASAL | PLS | 80 | 106.749 | 8.539.920 | 0,061% | 91,665% | C |
| 266 | REMOPAIN 3% INJ | AMPUL | 230 | 36.960 | 8.500.800 | 0,060% | 91,725% | C |
| 267 | CODIPRONT SYR | BOTOL | 150 | 56.265 | 8.439.750 | 0,060% | 91,785% | C |
| 268 | PEHACAIN INJ | AMP | 2700 | 3.113 | 8.405.100 | 0,060% | 91,844% | C |
| 269 | SAGESTAM INJ 40MG | AMPUL | 1000 | 8.360 | 8.360.000 | 0,059% | 91,904% | C |
| 270 | VELUTIN PLUS NEB | VIAL | 1540 | 5.423 | 8.351.420 | 0,059% | 91,963% | C |
| 271 | CATHEGELL = KJ GEL/12,5 | PLS | 200 | 41.599 | 8.319.800 | 0,059% | 92,022% | C |
| 272 | BEROTEC MDI 100 MCG | PLS | 100 | 83.190 | 8.319.000 | 0,059% | 92,081% | C |
| 273 | RANIVEL INJ | AMPUL | 400 | 20.460 | 8.184.000 | 0,058% | 92,139% | C |
| 274 | HARNAL-D 0,2 MG | CAPSUL | 1120 | 7.299 | 8.174.880 | 0,058% | 92,197% | C |
| 275 | PROHIPER 10 MG | TABLET | 1800 | 4.537 | 8.166.600 | 0,058% | 92,255% | C |
| 276 | METROFUSIN INFUS | FLS | 280 | 28.999 | 8.119.720 | 0,058% | 92,313% | C |
| 277 | DORNER TAB | TABLET | 1770 | 4.569 | 8.087.130 | 0,057% | 92,370% | C |
| 278 | METHYLON INJ 125MG | VIAL | 122 | 66.000 | 8.052.000 | 0,057% | 92,427% | C |
| 279 | ETOPUL 100 MG | AMPUL | 100 | 79.200 | 7.920.000 | 0,056% | 92,483% | C |
| 280 | PULMICORT RESP 0,25/AMP | PCS | 800 | 9.726 | 7.780.800 | 0,055% | 92,538% | C |
| 281 | GLAUSETA 250 MG | TABLET | 2000 | 3.889 | 7.778.000 | 0,055% | 92,594% | C |
| 282 | SODIUM BICNAT 8.4% 25 CC | BOTOL | 1200 | 6.448 | 7.737.600 | 0,055% | 92,648% | C |
| 283 | COVERAM 5/5 MG TAB | TABLET | 750 | 10.266 | 7.699.500 | 0,055% | 92,703% | C |
| 284 | RIFASTAR 900 MG | CAPLET | 1500 | 5.115 | 7.672.500 | 0,054% | 92,758% | C |
| 285 | DEXTROSE 5% 100 CC | FLS | 720 | 10.626 | 7.650.720 | 0,054% | 92,812% | C |
| 286 | MEROPENEM 0,5 INJ | VIAL | 350 | 21.767 | 7.618.450 | 0,054% | 92,866% | C |
| 287 | BISOPROLOL 5 MG TAB | TABLET | 32000 | 235 | 7.520.000 | 0,053% | 92,919% | C |
| 288 | IMURAN | TABLET | 1000 | 7.489 | 7.489.000 | 0,053% | 92,972% | C |
| 289 | AMINOFUSIN PAED 250 | PCS | 144 | 52.000 | 7.488.000 | 0,053% | 93,025% | C |
| 290 | BETADIN SOL 1L | PLS | 50 | 149.303 | 7.465.150 | 0,053% | 93,078% | C |
| 291 | TROVENSIS TAB 8 MG | TABLET | 503 | 14.784 | 7.436.352 | 0,053% | 93,131% | C |
| 292 | CLINDAMYCINE 300 MG | TABLET | 6000 | 1.232 | 7.392.000 | 0,052% | 93,184% | C |
| 293 | NOVERON INJ | VIAL | 96 | 77.000 | 7.392.000 | 0,052% | 93,236% | C |
| 294 | STARCEF 100 MG | CAPSUL | 450 | 16.362 | 7.362.900 | 0,052% | 93,288% | C |
| 295 | MEROSAN 0.5GR | VIAL | 31 | 236.632 | 7.335.592 | 0,052% | 93,340% | C |
| 296 | FENOFIBRATE 300MG CAPS | CAPSUL | 5400 | 1.354 | 7.311.600 | 0,052% | 93,392% | C |
| 297 | JURNISTA 16 MG TAB | TABLET | 140 | 52.000 | 7.280.000 | 0,052% | 93,444% | C |
| 298 | CEFADROXIL 500 MG | CAPSUL | 13000 | 556 | 7.228.000 | 0,051% | 93,495% | C |
| 299 | FARSORBID 5 TAB | TABLET | 53400 | 133 | 7.102.200 | 0,050% | 93,545% | C |
| 300 | ARICEPT 5 MG TAB | TABLET | 280 | 25.344 | 7.096.320 | 0,050% | 93,596% | C |
| 301 | ONDANCENTRON 8 MG INJ | AMPUL | 6750 | 1.040 | 7.020.000 | 0,050% | 93,646% | C |
| 302 | BUSCOPAN INJEKSI | AMPUL | 205 | 34.243 | 7.019.815 | 0,050% | 93,695% | C |
| 303 | VACLO TAB | TABLET | 600 | 11.687 | 7.012.200 | 0,050% | 93,745% | C |
| 304 | AMLODIPIN 5 TAB | TABLET | 100000 | 70 | 7.000.000 | 0,050% | 93,795% | C |
| 305 | SUVESCO 10 MG | TABLET | 4240 | 1.650 | 6.996.000 | 0,050% | 93,844% | C |
| 306 | BFLUID 1000ML | BAG | 30 | 232.031 | 6.960.930 | 0,049% | 93,894% | C |
| 307 | MILOZ 15 MG INJ | AMPUL | 200 | 34.650 | 6.930.000 | 0,049% | 93,943% | C |
| 308 | RANIVEL | TABLET | 1200 | 5.610 | 6.732.000 | 0,048% | 93,991% | C |
| 309 | RESPIRA | TABLET | 300 | 22.110 | 6.633.000 | 0,047% | 94,038% | C |
| 310 | KN 2-WIDA | PLS | 600 | 11.011 | 6.606.600 | 0,047% | 94,085% | C |
| 311 | MADOPAR | TABLET | 1650 | 3.950 | 6.517.500 | 0,046% | 94,131% | C |
| 312 | BEROTEC SOL 0.1% | PLS | 50 | 130.190 | 6.509.500 | 0,046% | 94,177% | C |
| 313 | CEFPIROM 1GR INJ | VIAL | 130 | 49.299 | 6.408.870 | 0,045% | 94,222% | C |
| 314 | SULBACEF I GR INJ | VIAL | 39 | 163.625 | 6.381.375 | 0,045% | 94,268% | C |
| 315 | FLAGYL INFUS | FLS | 70 | 91.077 | 6.375.390 | 0,045% | 94,313% | C |
| 316 | XANAX 1MG | TABLET | 1000 | 6.368 | 6.368.000 | 0,045% | 94,358% | C |
| 317 | NEW DIATAB | TABLET | 11400 | 557 | 6.349.800 | 0,045% | 94,403% | C |
| 318 | FUTROLIT INF | PLS | 168 | 36.804 | 6.183.072 | 0,044% | 94,447% | C |
| 319 | BUSCOPAN | TABLET | 2000 | 3.091 | 6.182.000 | 0,044% | 94,491% | C |
| 320 | CODIPRON CUM EXP SYR | BOTOL | 100 | 61.105 | 6.110.500 | 0,043% | 94,534% | C |
| 321 | URDAHEX | CAPSUL | 900 | 6.554 | 5.898.600 | 0,042% | 94,576% | C |
| 322 | PROSOGAN TAKE 30 MG/ML | VIAL | 64 | 92.035 | 5.890.240 | 0,042% | 94,618% | C |
| 323 | TRAVATAN ALCO 0,004 %, 2, | BTL | 70 | 83.200 | 5.824.000 | 0,041% | 94,659% | C |
| 324 | CENDO SILOXAN ED | PLS | 100 | 58.025 | 5.802.500 | 0,041% | 94,700% | C |
| 325 | TOPAMAX 100 MG | TABLET | 600 | 9.560 | 5.736.000 | 0,041% | 94,741% | C |
| 326 | CRAVOX 750 INFUS | PLS | 16 | 352.000 | 5.632.000 | 0,040% | 94,781% | C |
| 327 | ERICAF TABLET | TABLET | 1000 | 5.626 | 5.626.000 | 0,040% | 94,821% | C |
| 328 | DIFLUCAN 150 MG | CAPSUL | 53 | 106.095 | 5.623.035 | 0,040% | 94,861% | C |
| 329 | PROSOGAN FD 30MG | TABLET | 280 | 20.060 | 5.616.800 | 0,040% | 94,901% | C |
| 330 | PROPILTIOURASIL INFA 100 | TABLET | 13000 | 431 | 5.603.000 | 0,040% | 94,940% | C |
| 331 | IRVASK 300 CAPLET | CAPLET | 600 | 9.295 | 5.577.000 | 0,040% | 94,980% | C |
| 332 | PYRAZINAMID 500 MG | TABLET | 12000 | 464 | 5.568.000 | 0,039% | 95,019% | C |
| 333 | BLOPRES 16 MG TAB | TABLET | 336 | 16.500 | 5.544.000 | 0,039% | 95,059% | C |
| 334 | RENVELA TABLET | TABLET | 300 | 18.480 | 5.544.000 | 0,039% | 95,098% | C |
| 335 | RIFAMPICIN 600 MG | CAPLET | 5000 | 1.107 | 5.535.000 | 0,039% | 95,137% | C |
| 336 | ASAM VALPROAT 250MG/5ML | PLS | 350 | 15.786 | 5.525.100 | 0,039% | 95,176% | C |
| 337 | BIC-NAT 500 MG | TABLET | 50000 | 110 | 5.500.000 | 0,039% | 95,215% | C |
| 338 | LAGAS TAB | TABLET | 500 | 11.000 | 5.500.000 | 0,039% | 95,254% | C |
| 339 | BRACER | TABLET | 900 | 5.981 | 5.382.900 | 0,038% | 95,293% | C |
| 340 | FRESOFOL 1% INJ | VIAL | 500 | 10.758 | 5.379.000 | 0,038% | 95,331% | C |
| 341 | OTOPAIN EAR DROP | FLS | 80 | 67.100 | 5.368.000 | 0,038% | 95,369% | C |
| 342 | RANITIDIN 150 MG | TABLET | 50100 | 107 | 5.360.700 | 0,038% | 95,407% | C |
| 343 | AVAMIST NASAL SPRAY | PCS | 50 | 107.120 | 5.356.000 | 0,038% | 95,445% | C |
| 344 | GEMFIBROZIL 300 MG | CAPSUL | 9800 | 546 | 5.350.800 | 0,038% | 95,483% | C |
| 345 | RENALOF CAPS | CAPSUL | 450 | 11.759 | 5.291.550 | 0,038% | 95,520% | C |
| 346 | TROVENSIS 4 MG TAB | TABLET | 500 | 10.489 | 5.244.500 | 0,037% | 95,558% | C |
| 347 | CLOBAZAM 10 MG | TABLET | 5000 | 1.045 | 5.225.000 | 0,037% | 95,595% | C |
| 348 | ALLUPURINOL 300 MG TAB | TABLET | 20800 | 248 | 5.158.400 | 0,037% | 95,631% | C |
| 349 | ZISTIC 500 MG CAP | CAPSUL | 200 | 25.712 | 5.142.400 | 0,036% | 95,668% | C |
| 350 | CLOFRITIS 10 MG | TABLET | 5000 | 1.015 | 5.075.000 | 0,036% | 95,704% | C |
| 351 | ACTONEL 35 TABLET | TABLET | 40 | 126.837 | 5.073.480 | 0,036% | 95,740% | C |
| 352 | GABAPENTIN 300MG | CAPSUL | 5000 | 1.000 | 5.000.000 | 0,035% | 95,775% | C |
| 353 | REXTA 50MG VIAL | VIAL | 20 | 250.000 | 5.000.000 | 0,035% | 95,811% | C |
| 354 | MILOZ 5MG INJ | AMPUL | 1206 | 4.124 | 4.973.544 | 0,035% | 95,846% | C |
| 355 | CLORILEX 100MG | TABLET | 1500 | 3.282 | 4.923.000 | 0,035% | 95,881% | C |
| 356 | CEFRATAM INJ | PCS | 30 | 163.625 | 4.908.750 | 0,035% | 95,916% | C |
| 357 | AZITHROMYCIN 500MG INF | BOTOL | 50 | 97.267 | 4.863.350 | 0,034% | 95,950% | C |
| 358 | PRAGESOL INJ 2ML | AMPUL | 500 | 9.680 | 4.840.000 | 0,034% | 95,984% | C |
| 359 | OSTEOCAL CAPS | CAPSUL | 8640 | 559 | 4.829.760 | 0,034% | 96,019% | C |
| 360 | ETHAMBUTOL 500 MG | TABLET | 10000 | 481 | 4.810.000 | 0,034% | 96,053% | C |
| 361 | PHENYTOIN CAP | CAPSUL | 9800 | 484 | 4.743.200 | 0,034% | 96,087% | C |
| 362 | ASAM MEFENAMAT 500 MG | CAPLET | 45000 | 103 | 4.635.000 | 0,033% | 96,119% | C |
| 363 | P.PRED MD | PCS | 110 | 42.075 | 4.628.250 | 0,033% | 96,152% | C |
| 364 | CENDO POSOP MD | PLS | 80 | 57.750 | 4.620.000 | 0,033% | 96,185% | C |
| 365 | STREPTOMYCIN | VIAL | 600 | 7.700 | 4.620.000 | 0,033% | 96,218% | C |
| 366 | SINDROXOCIN 50MG | VIAL | 20 | 227.663 | 4.553.260 | 0,032% | 96,250% | C |
| 367 | CRYPTAL 200 | TABLET | 80 | 56.100 | 4.488.000 | 0,032% | 96,282% | C |
| 368 | KALTROFEN SUPPOS | SUPP | 500 | 8.937 | 4.468.500 | 0,032% | 96,314% | C |
| 369 | SPIRONOLACTON 25 TAB | TABLET | 23000 | 194 | 4.462.000 | 0,032% | 96,345% | C |
| 370 | FARTISON INJ 100MG | VIAL | 50 | 88.825 | 4.441.250 | 0,032% | 96,377% | C |
| 371 | IMODIUM TAB | TABLET | 600 | 7.295 | 4.377.000 | 0,031% | 96,408% | C |
| 372 | METRONIDAZOLE 500 TAB | TABLET | 15700 | 278 | 4.364.600 | 0,031% | 96,439% | C |
| 373 | FLUCONAZOLE INF | PLS | 242 | 17.998 | 4.355.516 | 0,031% | 96,470% | C |
| 374 | FENOFIBRATE 100 MG | CAPSUL | 3900 | 1.115 | 4.348.500 | 0,031% | 96,501% | C |
| 375 | RIFAMPICIN 450 MG | CAPLET | 5000 | 867 | 4.335.000 | 0,031% | 96,531% | C |
| 376 | CLOVERTIL | TABLET | 300 | 14.300 | 4.290.000 | 0,030% | 96,562% | C |
| 377 | EPHEDRIN AMP | AMPUL | 500 | 8.569 | 4.284.500 | 0,030% | 96,592% | C |
| 378 | AZITROMYCIN 500MG | TABLET | 2400 | 1.777 | 4.264.800 | 0,030% | 96,622% | C |
| 379 | COVERAM 10/10 MG TAB | TABLET | 300 | 14.116 | 4.234.800 | 0,030% | 96,652% | C |
| 380 | ALOVELL 70MG | TABLET | 60 | 70.455 | 4.227.300 | 0,030% | 96,682% | C |
| 381 | OSTRIOL PRAT 0,25 MCG | CAPSUL | 900 | 4.675 | 4.207.500 | 0,030% | 96,712% | C |
| 382 | FORICEF INJ 1 GR | VIAL | 40 | 104.500 | 4.180.000 | 0,030% | 96,742% | C |
| 383 | LAPRAZ CAPS | CAPSUL | 405 | 10.282 | 4.164.210 | 0,030% | 96,771% | C |
| 384 | DESOXIMETASON CREAM | TUBE | 400 | 10.399 | 4.159.600 | 0,030% | 96,801% | C |
| 385 | XANAX 0,5 | TABLET | 1000 | 4.147 | 4.147.000 | 0,029% | 96,830% | C |
| 386 | CEFIXIME SYRUP | PLS | 317 | 13.002 | 4.121.634 | 0,029% | 96,860% | C |
| 387 | FLUIMUCIL SYR 75 CC | FLS | 70 | 58.850 | 4.119.500 | 0,029% | 96,889% | C |
| 388 | CEFEPIME 1 GR INJ | VIAL | 182 | 22.535 | 4.101.370 | 0,029% | 96,918% | C |
| 389 | METHYLPREDNISOLON 8 MG | TABLET | 10000 | 409 | 4.090.000 | 0,029% | 96,947% | C |
| 390 | PIONIX 30 MG | TABLET | 600 | 6.792 | 4.075.200 | 0,029% | 96,976% | C |
| 391 | MEDIXON 125 MG INJ | VIAL | 43 | 93.500 | 4.020.500 | 0,029% | 97,004% | C |
| 392 | COVERAM 5/10 MG TAB | TABLET | 390 | 10.266 | 4.003.740 | 0,028% | 97,033% | C |
| 393 | SIMVASTATIN 20 MG | TABLET | 19400 | 205 | 3.977.000 | 0,028% | 97,061% | C |
| 394 | KLIRAN INJ 8 MG | AMPUL | 100 | 39.270 | 3.927.000 | 0,028% | 97,089% | C |
| 395 | RAMIPRIL 5 MG TAB | TABLET | 16000 | 245 | 3.920.000 | 0,028% | 97,117% | C |
| 396 | FONKOPAC 30MG/ML INJ | VIAL | 30 | 130.471 | 3.914.130 | 0,028% | 97,144% | C |
| 397 | GLIMEPIRIDE 4 MG | TABLET | 1500 | 2.605 | 3.907.500 | 0,028% | 97,172% | C |
| 398 | PONSTAN 500 MG | CAPLET | 1500 | 2.602 | 3.903.000 | 0,028% | 97,200% | C |
| 399 | ALLUPURINOL 100 MG TAB | TABLET | 39000 | 99 | 3.861.000 | 0,027% | 97,227% | C |
| 400 | TRILAC | VIAL | 110 | 34.999 | 3.849.890 | 0,027% | 97,254% | C |
| 401 | BLOPRES 8 MG TAB | TABLET | 304 | 12.521 | 3.806.384 | 0,027% | 97,281% | C |
| 402 | LEVOVID 500 | CAPLET | 140 | 26.400 | 3.696.000 | 0,026% | 97,308% | C |
| 403 | RECANSA 10MG JKN | TABLET | 300 | 12.127 | 3.638.100 | 0,026% | 97,333% | C |
| 404 | NOKOBA INJ | AMPUL | 50 | 72.600 | 3.630.000 | 0,026% | 97,359% | C |
| 405 | RIFAMTIBI 450 MG | TABLET | 1000 | 3.608 | 3.608.000 | 0,026% | 97,385% | C |
| 406 | XYLOCARD 100 MG INJ | AMPUL | 40 | 90.000 | 3.600.000 | 0,026% | 97,410% | C |
| 407 | METHYLPREDNISOLON 4 MG | TABLET | 14200 | 253 | 3.592.600 | 0,025% | 97,436% | C |
| 408 | LAMESON 4 MG | TABLET | 1000 | 3.575 | 3.575.000 | 0,025% | 97,461% | C |
| 409 | MEROFEN INJ 500 MG/M | VIAL | 20 | 178.750 | 3.575.000 | 0,025% | 97,487% | C |
| 410 | SALOFALK 250 MG | TABLET | 1000 | 3.575 | 3.575.000 | 0,025% | 97,512% | C |
| 411 | FOLAVIT TAB | TABLET | 5000 | 712 | 3.560.000 | 0,025% | 97,537% | C |
| 412 | KALNEX 500 MG | TABLET | 1000 | 3.520 | 3.520.000 | 0,025% | 97,562% | C |
| 413 | METOCLOPRAMIDE HCL 10MG/2 | AMPUL | 800 | 4.400 | 3.520.000 | 0,025% | 97,587% | C |
| 414 | KLIRAN INJ 4 MG | AMPUL | 150 | 23.320 | 3.498.000 | 0,025% | 97,612% | C |
| 415 | VALDIMEX INJ | AMPUL | 350 | 9.982 | 3.493.700 | 0,025% | 97,637% | C |
| 416 | CLONIDIN 0,15 MG | TABLET | 20000 | 174 | 3.480.000 | 0,025% | 97,661% | C |
| 417 | FARSORBID 10 TAB | TABLET | 13000 | 267 | 3.471.000 | 0,025% | 97,686% | C |
| 418 | KENDARONE 200 MG | TAB | 3360 | 1.026 | 3.447.360 | 0,024% | 97,710% | C |
| 419 | CORDARON INJ | AMPUL | 90 | 38.167 | 3.435.030 | 0,024% | 97,735% | C |
| 420 | MEFINAL 500 MG | CAPLET | 3000 | 1.144 | 3.432.000 | 0,024% | 97,759% | C |
| 421 | LAMIFUDIN 100 MG 3TC | TABLET | 1500 | 2.280 | 3.420.000 | 0,024% | 97,783% | C |
| 422 | PICYN 1500 INJ VIAL | VIAL | 30 | 113.437 | 3.403.110 | 0,024% | 97,808% | C |
| 423 | VICCILIN-SX 1500MG | AMPUL | 100 | 34.005 | 3.400.500 | 0,024% | 97,832% | C |
| 424 | RANTIN INJ | AMPUL | 250 | 13.585 | 3.396.250 | 0,024% | 97,856% | C |
| 425 | ACETYLCYSTEIN CAPSUL 200M | CAPSUL | 9700 | 350 | 3.395.000 | 0,024% | 97,880% | C |
| 426 | MOMETASONE 5 GR CREAM | TUBE | 320 | 10.580 | 3.385.600 | 0,024% | 97,904% | C |
| 427 | PARACETAMOL | TABLET | 65000 | 52 | 3.380.000 | 0,024% | 97,928% | C |
| 428 | RETAPHYL SR 300 MG CAPLET | TABLET | 3000 | 1.122 | 3.366.000 | 0,024% | 97,952% | C |
| 429 | FUROSEMID | TABLET | 15200 | 220 | 3.344.000 | 0,024% | 97,975% | C |
| 430 | AVELOX 400MG | TABLET | 55 | 60.597 | 3.332.835 | 0,024% | 97,999% | C |
| 431 | SIPENTIN CAPS | CAPSUL | 1500 | 2.200 | 3.300.000 | 0,023% | 98,022% | C |
| 432 | CORDARON | TABLET | 450 | 7.286 | 3.278.700 | 0,023% | 98,046% | C |
| 433 | COMAFUSIN HEPAR | BOTOL | 40 | 81.749 | 3.269.960 | 0,023% | 98,069% | C |
| 434 | PIOGLITAZONE TI 30MG | TABLET | 900 | 3.575 | 3.217.500 | 0,023% | 98,092% | C |
| 435 | VENTOLIN INHALER 100 | FLS | 53 | 59.999 | 3.179.947 | 0,023% | 98,114% | C |
| 436 | THYROZOL 5MG | TABLET | 5000 | 629 | 3.145.000 | 0,022% | 98,137% | C |
| 437 | PLASMINEX INJ | AMPUL | 300 | 10.401 | 3.120.300 | 0,022% | 98,159% | C |
| 438 | MARKAIN 0.5% SPINAL | AMPUL | 65 | 47.478 | 3.086.070 | 0,022% | 98,181% | C |
| 439 | RANTIN 150MG | TABLET | 1000 | 3.074 | 3.074.000 | 0,022% | 98,202% | C |
| 440 | HEPLAV TAB | TABLET | 570 | 5.316 | 3.030.120 | 0,021% | 98,224% | C |
| 441 | AZIVOL INJ 500MG | VIAL | 35 | 86.130 | 3.014.550 | 0,021% | 98,245% | C |
| 442 | VALDIMEX TAB 5 MG | TABLET | 3000 | 998 | 2.994.000 | 0,021% | 98,267% | C |
| 443 | RISPERIDONE 2 MG | TABLET | 11000 | 272 | 2.992.000 | 0,021% | 98,288% | C |
| 444 | ZITHROMAX 500 MG | TABLET | 45 | 66.111 | 2.974.995 | 0,021% | 98,309% | C |
| 445 | FLAGYL SYRUP 60 CC | PLS | 53 | 55.719 | 2.953.107 | 0,021% | 98,330% | C |
| 446 | ATIVAN 2 MG TAB | TABLET | 500 | 5.821 | 2.910.500 | 0,021% | 98,350% | C |
| 447 | ELOCON CREAM 10GR | TUBE | 28 | 101.090 | 2.830.520 | 0,020% | 98,371% | C |
| 448 | CLOZAPINE 25 MG | PCS | 2500 | 1.121 | 2.802.500 | 0,020% | 98,390% | C |
| 449 | BURNAZIN CREAM 35 GR | PCS | 60 | 45.956 | 2.757.360 | 0,020% | 98,410% | C |
| 450 | TUTOFUSIN OPS 500CC | FLS | 75 | 36.740 | 2.755.500 | 0,020% | 98,430% | C |
| 451 | CETADOP INJ 200MG | AMPUL | 445 | 6.160 | 2.741.200 | 0,019% | 98,449% | C |
| 452 | IRBESARTAN 150 MG | TABLET | 3600 | 750 | 2.700.000 | 0,019% | 98,468% | C |
| 453 | SULFADIAZINE SILVER | TUBE | 130 | 20.699 | 2.690.870 | 0,019% | 98,487% | C |
| 454 | FLEET PHOSPHOSODA | PLS | 74 | 36.300 | 2.686.200 | 0,019% | 98,506% | C |
| 455 | RINGER DEXTROSE | PLS | 300 | 8.892 | 2.667.600 | 0,019% | 98,525% | C |
| 456 | MERISLON 6 MG | TABLET | 500 | 5.316 | 2.658.000 | 0,019% | 98,544% | C |
| 457 | TOTILAC INJ 250ML | PLS | 30 | 88.550 | 2.656.500 | 0,019% | 98,563% | C |
| 458 | TROLAC INJ | AMPUL | 100 | 26.400 | 2.640.000 | 0,019% | 98,582% | C |
| 459 | ZINK SULPHATE 20MG | TABLET | 5000 | 523 | 2.615.000 | 0,019% | 98,600% | C |
| 460 | METHYLPREDNISOLON 16 MG | TABLET | 5062 | 515 | 2.606.930 | 0,018% | 98,619% | C |
| 461 | ULSIDEX | TABLET | 7000 | 367 | 2.569.000 | 0,018% | 98,637% | C |
| 462 | GLUCOPHAGE 500 MG | TAB | 1500 | 1.703 | 2.554.500 | 0,018% | 98,655% | C |
| 463 | DONEPEZIL 5MG | TABLET | 1500 | 1.649 | 2.473.500 | 0,018% | 98,673% | C |
| 464 | PLAVIX 300MG | TABLET | 150 | 16.392 | 2.458.800 | 0,017% | 98,690% | C |
| 465 | TAXEGRAM 1 GR | VIAL | 20 | 122.496 | 2.449.920 | 0,017% | 98,707% | C |
| 466 | VALISANBE 5 MG | TABLET | 6000 | 407 | 2.442.000 | 0,017% | 98,725% | C |
| 467 | PRIMPERAN INJ | AMPUL | 210 | 11.366 | 2.386.860 | 0,017% | 98,742% | C |
| 468 | PAN AMIN G | FLS | 48 | 47.788 | 2.293.824 | 0,016% | 98,758% | C |
| 469 | BETAHISTINE 6MG | TABLET | 5000 | 449 | 2.245.000 | 0,016% | 98,774% | C |
| 470 | SMOFLIPID 20% 100ML | PLS | 30 | 74.195 | 2.225.850 | 0,016% | 98,790% | C |
| 471 | ERYSANBE 500 MG TAB | TABLET | 1000 | 2.222 | 2.222.000 | 0,016% | 98,805% | C |
| 472 | MEDIXON 4 MG | TABLET | 805 | 2.750 | 2.213.750 | 0,016% | 98,821% | C |
| 473 | KN 1-WIDA | PLS | 200 | 11.011 | 2.202.200 | 0,016% | 98,837% | C |
| 474 | ASPILETS 80 MG | TABLET | 20000 | 110 | 2.200.000 | 0,016% | 98,852% | C |
| 475 | CENDO TROPIN 1% 5CC | PLS | 158 | 13.750 | 2.172.500 | 0,015% | 98,868% | C |
| 476 | SPORACID | CAPSUL | 100 | 21.670 | 2.167.000 | 0,015% | 98,883% | C |
| 477 | KLIRAN 8 MG TAB | TABLET | 150 | 14.080 | 2.112.000 | 0,015% | 98,898% | C |
| 478 | INTRASITE GELL | TUBE | 25 | 84.150 | 2.103.750 | 0,015% | 98,913% | C |
| 479 | NOTISIL 2MG | TABLET | 3000 | 699 | 2.097.000 | 0,015% | 98,928% | C |
| 480 | INH 300 MG GEN | TABLET | 12820 | 163 | 2.089.660 | 0,015% | 98,943% | C |
| 481 | AMIODARONE IV | AMPUL | 240 | 8.700 | 2.088.000 | 0,015% | 98,958% | C |
| 482 | LISINOPRIL TAB 10 MG | TABLET | 8000 | 259 | 2.072.000 | 0,015% | 98,972% | C |
| 483 | LORATADIN TAB | TABLET | 8000 | 254 | 2.032.000 | 0,014% | 98,987% | C |
| 484 | HOMATRO 2 % CEND TTS MATA | BTL | 50 | 39.050 | 1.952.500 | 0,014% | 99,000% | C |
| 485 | OMEVELL INJ | VIAL | 20 | 97.625 | 1.952.500 | 0,014% | 99,014% | C |
| 486 | SIMVASTATIN 10 MG | TABLET | 16000 | 122 | 1.952.000 | 0,014% | 99,028% | C |
| 487 | ELKANA TAB | PCS | 3000 | 649 | 1.947.000 | 0,014% | 99,042% | C |
| 488 | WIDA BES | BOTOL | 200 | 9.645 | 1.929.000 | 0,014% | 99,056% | C |
| 489 | LOVENOX 20 MG/0,2ML | SYRINGE | 40 | 47.999 | 1.919.960 | 0,014% | 99,069% | C |
| 490 | HEXILON 125 MG | VIAL | 30 | 62.920 | 1.887.600 | 0,013% | 99,083% | C |
| 491 | BRICASMA INJEKSI | AMPUL | 90 | 20.929 | 1.883.610 | 0,013% | 99,096% | C |
| 492 | ELKANA 60 ML | BOTOL | 100 | 18.480 | 1.848.000 | 0,013% | 99,109% | C |
| 493 | FLUMETHOLON | PLS | 20 | 92.400 | 1.848.000 | 0,013% | 99,122% | C |
| 494 | JANUMET 50/500 MG TAB | TABLET | 210 | 8.710 | 1.829.100 | 0,013% | 99,135% | C |
| 495 | STESOLID RECT 10 MG | SUPP | 100 | 18.276 | 1.827.600 | 0,013% | 99,148% | C |
| 496 | PATANOL ED | PLS | 25 | 72.500 | 1.812.500 | 0,013% | 99,161% | C |
| 497 | OSCAL CAPS 0,25 | CAPSUL | 300 | 5.921 | 1.776.300 | 0,013% | 99,174% | C |
| 498 | DOXYCICLIN 100 MG | CAP | 3700 | 478 | 1.770.043 | 0,013% | 99,186% | C |
| 499 | PROCAIN PENICILLIN | VIAL | 100 | 17.600 | 1.760.000 | 0,012% | 99,199% | C |
| 500 | GLIMEPIRIDE 2 MG | TABLET | 8500 | 207 | 1.759.500 | 0,012% | 99,211% | C |
| 501 | CANDEPRESS 8MG | TABLET | 300 | 5.720 | 1.716.000 | 0,012% | 99,223% | C |
| 502 | KALMECO 500 MG CAP | CAPSUL | 1000 | 1.716 | 1.716.000 | 0,012% | 99,236% | C |
| 503 | HCT 25 MG | TABLET | 11000 | 155 | 1.705.000 | 0,012% | 99,248% | C |
| 504 | CENDO FENICOL 0,5% ED | PLS | 50 | 33.687 | 1.684.350 | 0,012% | 99,260% | C |
| 505 | CLORILEX 25 MG TAB | TABLET | 1500 | 1.115 | 1.672.500 | 0,012% | 99,271% | C |
| 506 | DIPHENHYDRAMIN INJ | VIAL | 1500 | 1.095 | 1.642.500 | 0,012% | 99,283% | C |
| 507 | ELKANA CL EMULSI | BOTOL | 40 | 40.920 | 1.636.800 | 0,012% | 99,295% | C |
| 508 | MELOXICAM 15 MG | TABLET | 4250 | 385 | 1.636.250 | 0,012% | 99,306% | C |
| 509 | ERYTHROMYCIN 250 MG | CAPSUL | 2000 | 809 | 1.618.000 | 0,011% | 99,318% | C |
| 510 | SANMOL DROPS | PLS | 120 | 13.464 | 1.615.680 | 0,011% | 99,329% | C |
| 511 | AMBROXOL 30MG/5ML | BOTOL | 295 | 5.445 | 1.606.275 | 0,011% | 99,341% | C |
| 512 | CENDO GENTAMICIN EO 0,3% | TUBE | 40 | 40.012 | 1.600.480 | 0,011% | 99,352% | C |
| 513 | FORMYCO CREAM | TUBE | 100 | 15.840 | 1.584.000 | 0,011% | 99,363% | C |
| 514 | RAMIPRIL 10 MG TAB | TABLET | 2400 | 660 | 1.584.000 | 0,011% | 99,374% | C |
| 515 | PRO TB-4 | TABLET | 280 | 5.426 | 1.519.280 | 0,011% | 99,385% | C |
| 516 | MELOXICAM 7,5 MG | TABLET | 5500 | 276 | 1.518.000 | 0,011% | 99,396% | C |
| 517 | BONEFOS | CAPSUL | 60 | 25.208 | 1.512.480 | 0,011% | 99,407% | C |
| 518 | INERSON OINT 15 GR | TUBE | 20 | 75.075 | 1.501.500 | 0,011% | 99,417% | C |
| 519 | CETIRIZIN | TABLET | 14500 | 101 | 1.464.500 | 0,010% | 99,428% | C |
| 520 | MICARDIS PLUS 80 | TABLET | 70 | 20.844 | 1.459.080 | 0,010% | 99,438% | C |
| 521 | XANAX 0,25MG | TABLET | 500 | 2.907 | 1.453.500 | 0,010% | 99,448% | C |
| 522 | PIONIX 15 MG | TABLET | 300 | 4.647 | 1.394.100 | 0,010% | 99,458% | C |
| 523 | TRICHODAZOL 500 TAB | TABLET | 1000 | 1.390 | 1.390.000 | 0,010% | 99,468% | C |
| 524 | STELOSI 5MG | TABLET | 3000 | 453 | 1.359.000 | 0,010% | 99,478% | C |
| 525 | BETASON N CR 5 GR | TUBE | 100 | 13.475 | 1.347.500 | 0,010% | 99,487% | C |
| 526 | PREDNISON TAB | TABLET | 20000 | 67 | 1.340.000 | 0,010% | 99,497% | C |
| 527 | LOVASK 5MG TAB | TABLET | 300 | 4.400 | 1.320.000 | 0,009% | 99,506% | C |
| 528 | MICONAZOLE CR | TUBE | 384 | 3.414 | 1.310.976 | 0,009% | 99,516% | C |
| 529 | PRO TB 3 KID | TABLET | 280 | 4.675 | 1.309.000 | 0,009% | 99,525% | C |
| 530 | BENOSON N 5 GR CREAM | TUBE | 70 | 18.499 | 1.294.930 | 0,009% | 99,534% | C |
| 531 | TOCEF SYR | PLS | 20 | 63.800 | 1.276.000 | 0,009% | 99,543% | C |
| 532 | LEVOBEN TAB | TABLET | 300 | 4.083 | 1.224.900 | 0,009% | 99,552% | C |
| 533 | URIEF 4MG | TABLET | 500 | 2.449 | 1.224.500 | 0,009% | 99,560% | C |
| 534 | ZINKID SYR | PLS | 40 | 30.250 | 1.210.000 | 0,009% | 99,569% | C |
| 535 | MORFIN KIFA 10 MG | TABLET | 1000 | 1.205 | 1.205.000 | 0,009% | 99,578% | C |
| 536 | CENDO FENICOL E.O 1% | TUBE | 50 | 24.062 | 1.203.100 | 0,009% | 99,586% | C |
| 537 | IKAMICETIN SKIN OINT 15G | TUBE | 191 | 6.292 | 1.201.772 | 0,009% | 99,595% | C |
| 538 | NIXAVEN 200 MG | CAPSUL | 50 | 23.760 | 1.188.000 | 0,008% | 99,603% | C |
| 539 | AMOXICILLIN 500 MG TAB | TABLET | 5000 | 233 | 1.165.000 | 0,008% | 99,611% | C |
| 540 | FLADEX 0,5MG | SUPP | 90 | 12.705 | 1.143.450 | 0,008% | 99,619% | C |
| 541 | ONDAVELL INJ 4 MG | AMPUL | 50 | 22.649 | 1.132.450 | 0,008% | 99,627% | C |
| 542 | STESOLID RECTAL 5 MG | SUPP | 90 | 12.571 | 1.131.390 | 0,008% | 99,635% | C |
| 543 | ASCARDIA 80 MG | TABLET | 1200 | 935 | 1.122.000 | 0,008% | 99,643% | C |
| 544 | NARFOS 8 MG | TABLET | 39 | 27.500 | 1.072.500 | 0,008% | 99,651% | C |
| 545 | CORTIDEX INJ | AMPUL | 200 | 5.359 | 1.071.800 | 0,008% | 99,659% | C |
| 546 | DULCOLACTOL SYR | PLS | 18 | 59.144 | 1.064.592 | 0,008% | 99,666% | C |
| 547 | DOPAMET 250 MG | TABLET | 510 | 2.057 | 1.049.070 | 0,007% | 99,674% | C |
| 548 | CENDO CARPINE 2% 5CC | PLS | 50 | 20.900 | 1.045.000 | 0,007% | 99,681% | C |
| 549 | VOMCERAN 4 MG INJ | AMPUL | 50 | 20.735 | 1.036.750 | 0,007% | 99,688% | C |
| 550 | GRISEOFULVIN 125 MG | TABLET | 2000 | 516 | 1.032.000 | 0,007% | 99,696% | C |
| 551 | PRO TB-2 | TABLET | 140 | 7.246 | 1.014.440 | 0,007% | 99,703% | C |
| 552 | VOSEDON TAB | TABLET | 500 | 1.993 | 996.500 | 0,007% | 99,710% | C |
| 553 | PROFAT SUSP 100ML | BOTOL | 20 | 49.280 | 985.600 | 0,007% | 99,717% | C |
| 554 | POLYSILANE SYR 100 CC | FLS | 50 | 19.580 | 979.000 | 0,007% | 99,724% | C |
| 555 | IMDUR 60 MG | TABLET | 150 | 6.491 | 973.650 | 0,007% | 99,731% | C |
| 556 | BETADIN SOL 60CC | FLS | 40 | 23.889 | 955.560 | 0,007% | 99,738% | C |
| 557 | ACYCLOVIR 400 MG TAB | TAB | 2500 | 380 | 950.000 | 0,007% | 99,744% | C |
| 558 | VALISANBE 2 MG | TABLET | 4000 | 236 | 944.000 | 0,007% | 99,751% | C |
| 559 | XEVOLLAC | TABLET | 200 | 4.686 | 937.200 | 0,007% | 99,758% | C |
| 560 | VINCRISTIN 1MG | VIAL | 20 | 45.403 | 908.060 | 0,006% | 99,764% | C |
| 561 | CETEME TAB | TABLET | 8640 | 104 | 898.560 | 0,006% | 99,771% | C |
| 562 | ACRAN INJ | AMPUL | 50 | 17.881 | 894.050 | 0,006% | 99,777% | C |
| 563 | DOMPERIDON SYRUP | PCS | 80 | 11.069 | 885.520 | 0,006% | 99,783% | C |
| 564 | PARACETAMOL SYRUP | FLS | 800 | 1.106 | 884.800 | 0,006% | 99,789% | C |
| 565 | VIT C 50 MG | TABLET | 8500 | 104 | 884.000 | 0,006% | 99,796% | C |
| 566 | AS TRANEXAMAT 250 INJ | AMPUL | 500 | 1.749 | 874.500 | 0,006% | 99,802% | C |
| 567 | VOMETA SYR 60 ML | FLS | 20 | 43.450 | 869.000 | 0,006% | 99,808% | C |
| 568 | PANADOL | TABLET | 1000 | 867 | 867.000 | 0,006% | 99,814% | C |
| 569 | NEVOX XR 500 TAB | TABLET | 600 | 1.430 | 858.000 | 0,006% | 99,820% | C |
| 570 | GLAUCON | TABLET | 200 | 4.180 | 836.000 | 0,006% | 99,826% | C |
| 571 | TRIATEC 5 MG | TABLET | 60 | 13.744 | 824.640 | 0,006% | 99,832% | C |
| 572 | SANMOL SYRUP | PLS | 80 | 10.032 | 802.560 | 0,006% | 99,838% | C |
| 573 | XYLOCAIN INJ 2% 30 CC | VIAL | 25 | 30.182 | 754.545 | 0,005% | 99,843% | C |
| 574 | LAMICTAL 50 MG | TABLET | 150 | 4.972 | 745.800 | 0,005% | 99,848% | C |
| 575 | GLIMEPIRIDE 3 MG | TABLET | 3000 | 245 | 735.000 | 0,005% | 99,854% | C |
| 576 | GLUCOBAY 50 MG | TABLET | 310 | 2.241 | 694.710 | 0,005% | 99,859% | C |
| 577 | PRIMPERAN 10 MG | TABLET | 500 | 1.375 | 687.500 | 0,005% | 99,863% | C |
| 578 | AMBROXOL TAB | TABLET | 5000 | 132 | 660.000 | 0,005% | 99,868% | C |
| 579 | LASAL CAPS 4MG | CAPSUL | 400 | 1.650 | 660.000 | 0,005% | 99,873% | C |
| 580 | POSPARGIN 2MG AMP | AMPUL | 150 | 4.290 | 643.500 | 0,005% | 99,877% | C |
| 581 | GENTAMYCIN 0,1% 5GR | TUBE | 300 | 2.126 | 637.800 | 0,005% | 99,882% | C |
| 582 | BETADIN SOL 30CC | PLS | 40 | 15.427 | 617.080 | 0,004% | 99,886% | C |
| 583 | ATORVASTATIN 10MG TAB | TABLET | 630 | 962 | 606.060 | 0,004% | 99,891% | C |
| 584 | PROPANOLOL 40 MG | TABLET | 5000 | 121 | 605.000 | 0,004% | 99,895% | C |
| 585 | ZINCPRO SYR | BOTOL | 85 | 7.089 | 602.565 | 0,004% | 99,899% | C |
| 586 | DEPAKOTE | TABLET | 500 | 1.200 | 600.000 | 0,004% | 99,903% | C |
| 587 | AQUA DEST 1000 ML | FLS | 25 | 23.760 | 594.000 | 0,004% | 99,908% | C |
| 588 | NIFEDIPIN 10 MG | TABLET | 4500 | 128 | 576.000 | 0,004% | 99,912% | C |
| 589 | ORALIT | ZAK | 2000 | 284 | 568.000 | 0,004% | 99,916% | C |
| 590 | EFOMED | TABLET | 500 | 1.100 | 550.000 | 0,004% | 99,920% | C |
| 591 | CEDOCARD 5 MG | TABLET | 600 | 909 | 545.400 | 0,004% | 99,923% | C |
| 592 | DEXANTA | TABLET | 3000 | 179 | 537.000 | 0,004% | 99,927% | C |
| 593 | PROFERTIL 50 MG | TABLET | 50 | 10.725 | 536.250 | 0,004% | 99,931% | C |
| 594 | GLIMEPIRIDE 1 MG | TABLET | 3000 | 174 | 522.000 | 0,004% | 99,935% | C |
| 595 | TRIHEXYPHENIDIL 2MG | TABLET | 6000 | 84 | 504.000 | 0,004% | 99,938% | C |
| 596 | SANMOL | TABLET | 2000 | 246 | 492.000 | 0,003% | 99,942% | C |
| 597 | MICARDIS PLUS 40 | CAPSUL | 30 | 16.078 | 482.340 | 0,003% | 99,945% | C |
| 598 | PRO TB-2 KID | TABLET | 140 | 3.300 | 462.000 | 0,003% | 99,949% | C |
| 599 | SIANOKOBALAMIN 50 MC | TABLET | 10000 | 45 | 450.000 | 0,003% | 99,952% | C |
| 600 | NA DIKLOFENAC 50 MG | TABLET | 3850 | 115 | 442.750 | 0,003% | 99,955% | C |
| 601 | PANADOL COLD &FLU | TABLET | 500 | 865 | 432.295 | 0,003% | 99,958% | C |
| 602 | HYTRIN 2 MG | TABLET | 28 | 15.208 | 425.810 | 0,003% | 99,961% | C |
| 603 | FLUIMUCIL 200 SACCH | SACCH | 60 | 6.471 | 388.260 | 0,003% | 99,964% | C |
| 604 | POLYCROL GEL 100 ML | FLS | 20 | 18.150 | 363.000 | 0,003% | 99,966% | C |
| 605 | DULCOLAX SUPP PED | SUPP | 60 | 5.999 | 359.940 | 0,003% | 99,969% | C |
| 606 | SUMAGESIC | TABLET | 800 | 449 | 358.976 | 0,003% | 99,971% | C |
| 607 | BUFECT FORTE SYR | PLS | 20 | 17.160 | 343.200 | 0,002% | 99,974% | C |
| 608 | ESVAT 20 MG | TAB | 300 | 1.112 | 333.600 | 0,002% | 99,976% | C |
| 609 | FLAGYL 500 MG TAB | TABLET | 50 | 6.658 | 332.900 | 0,002% | 99,979% | C |
| 610 | DRAMAMINE | TABLET | 205 | 1.606 | 329.230 | 0,002% | 99,981% | C |
| 611 | NA DICLOFENAC 25 MG | TABLET | 2500 | 127 | 317.500 | 0,002% | 99,983% | C |
| 612 | BENOSON CR.5 GR. | TUBE | 20 | 14.999 | 299.980 | 0,002% | 99,985% | C |
| 613 | AMOXICILLIN SYR | BOTOL | 150 | 1.881 | 282.150 | 0,002% | 99,987% | C |
| 614 | BETAMETASON CREAM | TUBE | 200 | 1.339 | 267.800 | 0,002% | 99,989% | C |
| 615 | LODIA | TABLET | 310 | 836 | 259.160 | 0,002% | 99,991% | C |
| 616 | BETASON CREAM 5 GR | TUBE | 30 | 7.214 | 216.420 | 0,002% | 99,993% | C |
| 617 | PRORIS SUPP 125MG | SUPP | 50 | 4.265 | 213.250 | 0,002% | 99,994% | C |
| 618 | BETADIN SOL 15 CC | PLS | 20 | 9.228 | 184.560 | 0,001% | 99,995% | C |
| 619 | SALBUTAMOL 2 MG | TABLET | 2000 | 74 | 148.000 | 0,001% | 99,996% | C |
| 620 | SUPER TETRA | CAPSUL | 140 | 961 | 134.540 | 0,001% | 99,997% | C |
| 621 | COTRIMOXAZOL SYR | BOTOL | 60 | 2.051 | 123.060 | 0,001% | 99,998% | C |
| 622 | LETRAZ TAB 2,5 MG | TABLET | 30 | 3.900 | 117.000 | 0,001% | 99,999% | C |
| 623 | TIARYT 200 | TABLET | 30 | 2.167 | 65.010 | 0,000% | 100,000% | C |
| 624 | VALSARTAN 80 MG | TABLET | 90 | 655 | 58.950 | 0,000% | 100,000% | C |
| 625 | METHYL ERGOMETRIN 0,125MG | TABLET | 20 | 289 | 5.780 | 0,000% | 100,000% | C |
|  |  |  |  |  | 14.097.543.664 |  |  |  |

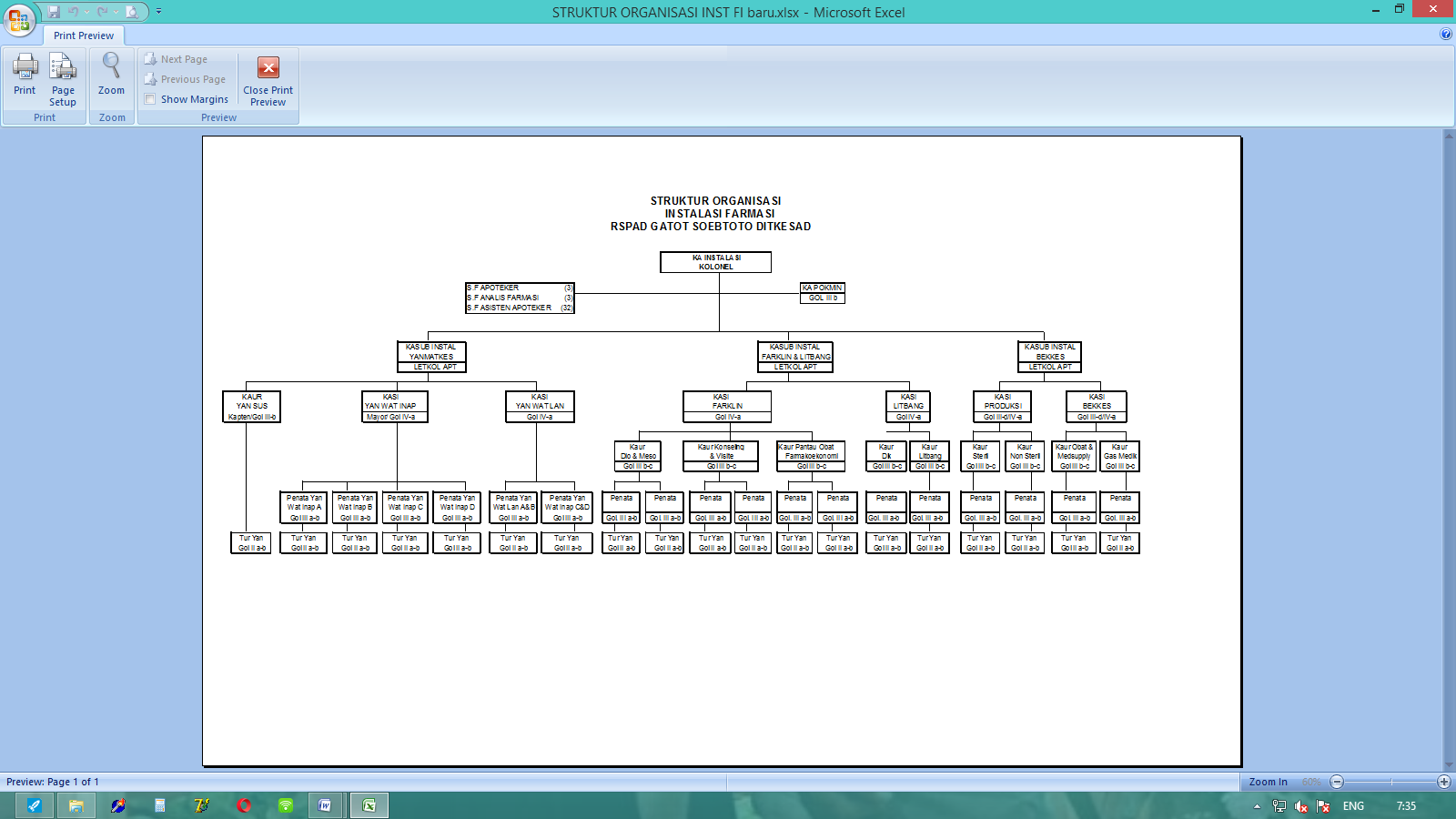
**LAMPIRAN II**

**Struktur Organisasi RSPAD Gatot Soebroto**

****

**LAMPIRAN III**

**Struktur Organisasi Instalasi Farmasi RSPAD Gatot Soebroto**

****